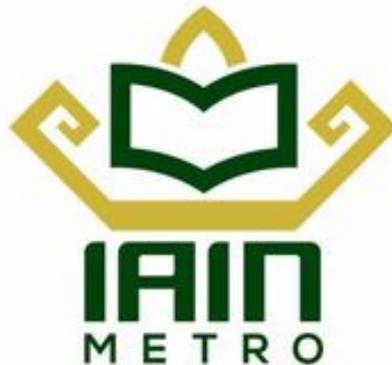


SKRIPSI
PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO
LAMPUNG TIMUR

Oleh:
IZZA U MAYA
NPM. 1701030023



Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1443 H / 2022 M

**PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**IZZA UMACA
NPM. 1701030023**

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A

Pembimbing II : Nihwan, M.Pd

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mailiaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Izza Umayya
NPM : 1701030023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Maret 2022

Pembimbing II

Nihwan, M.Pd
NIP. 19930222 202012 1 013

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasahah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

PERSETUJUAN

Nama : Izza Umayya
NPM : 1701030023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO
LAMPUNG TIMUR

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Maret 2022
Pembimbing II



Nihwan, M.Pd
NIP. 19930222 202012 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-1340/111.28.1/D/PP-00.9/04/2022

Skripsi dengan judul: PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Izza Umaya NPM: 1701030023, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.

Penguji I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Penguji II : Nihwan, M.Pd

Sekretaris : Alimudin, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zulfari, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR

Oleh:

IZZA UMAYA

Banyak orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter dimana orangtua mendidik anak dengan paksaan dan anak merasa terkekang apabila waktunya anak istirahat tetapi orangtua memaksa untuk belajar dan orangtua yang selalu melarang ini dan itu, akibatnya anak menjadi takut untuk mencoba hal baru tersebut. Oleh sebab itu mendidik anak dengan cara yang terbaik bagi orangtua maupun anak-anak. Adapun pertanyaan penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran pola asuh orangtua yang dibatasi oleh pola asuh demokratis, otoriter dan permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak? 2) Apa saja faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo Lampung Timur? 3) Apa saja faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo Lampung Timur?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo Lampung Timur.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif, yang mengambil lokasi di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi.

Hasil yang diperoleh peneliti di lapangan yaitu: 1) Pola asuh orangtua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak terlihat dari perilaku dan karakter anak ketika di sekolah maupun di rumah. Sehingga peran pola asuh sebagai *role model* orangtua dalam mendidik anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak baik melalui proses pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif menurut mereka sama-sama baik tergantung dengan orangtua masing-masing. 2) Faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak ada faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan sekitar). 3) Faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak ada faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan sekitar).

Kata kunci: *Peran Pola Asuh Orangtua, Perkembangan Sosial Emosional*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izza Umayya
NPM : 1701030023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya disebut dalam daftar pustaka.

Metro, Maret 2022
Menvatakan,



Izza Umayya
NPM. 1701030023

MOTTO

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (QS Al-Isra’ ayat 24)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtua saya Bapak Hasan Susilo dan Ibu Yunarti yang saya sayangi dan saya hormati, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang serta dukungan dalam keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kakak kandung saya Umi Latifah dan adek saya Riva Auliya serta keluarga besar yang memberi dukungan, pelajaran hidup dan doa untuk keberhasilan saya.
3. Kedua Pembimbing saya Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA dan Bapak Nihwan M.Pd yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Teruntuk PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur yang telah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teruntuk teman-teman PIAUD seperjuangan saya yang memberikan dukungan supaya semangat untuk segera menyelesaikan.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Ibu Uswatun Hasanah M.Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA selaku Pembimbing I, Bapak Nihwan M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Para dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

Demikian skripsi ini disusun dari jauh kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini sangat diharapkan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

Metro, April 2022

Peneliti



Izza Umaya

NPM. 1701030023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Pola Asuh Orangtua	9
B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	20
C. Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33

D.	Teknik Uji Keabsahan Data	35
E.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A.	Temuan Umum	37
B.	Temuan Khusus	45
1.	Bagaimana Peran Pola Asuh Orangtua yang dibatasi oleh pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur ?	46
2.	Apa saja faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur ?	50
3.	Apa saja faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur ?	54
C.	Pembahasan	59
BAB V	PENUTUP	66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	21
Tabel 1.2	Data Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022	42
Tabel 1.3	Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2021/2022	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi PAUD Al-Makmur	43
Gambar 1.2	Denah Lokasi PAUD Al-Makmur	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra *Survey*
2. Surat Balasan Izin Pra *Survey*
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat Tugas *Research*
5. Surat Izin *Research*
6. Surat Balasan Izin *Research*
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Alat Pengumpul Data (APD)
11. *Outline*
12. Hasil Wawancara Penelitian
13. Hasil Dokumentasi Penelitian
14. Kartu Konsultasi Bimbingan
15. Hasil Tes Turnitin
16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat luas melalui aktivitas pembelajaran, bimbingan atau latihan yang sedang berlangsung pada sekolah sepanjang hayat buat mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peranan pada berbagai lingkungan hidup secara sempurna pada masa yang akan tiba.¹ Salah satu aspek yang dikembangkan adalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Masa pembentukan sosial emosional anak terjadi pada usia anak-anak awal, sehingga proses pembentukan sikap sosial emosional anak dapat dibentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak seperti lingkungan pendidikan, teman sebaya. Pengalaman sosial awal anak itu dapat menentukan kepribadian anak setelah ia tumbuh menjadi dewasa.²

Tempat pendidikan yang pertama adalah keluarga, yang dimana berlangsung secara nyata dan informal sehingga dapat dikatakan sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena dikeluargalah anak mulai belajar berkomunikasi dan pertama menerima pendidikan. Karakter suatu keluarga akan menghasilkan karakteristik anak yang sama pada keluarga tersebut.

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 Pasal 1 ayat pertama.

²Popy Puspita Sari dkk., *Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: UPI, 2020)

Sikap seorang anak dapat dilihat dari aturan yang didapat dalam keluarga baik dalam membentuk tingkah laku, watak, moral serta pendidikan anak.³

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapat pendidikan dan pembiasaan dalam menumbuhkan kematangan setiap anak baik dari segi individu ataupun kepribadian. Biasanya seorang anak mengikuti orangtua dari mulai kebiasaan dan prilakunya.

Keluarga yang di dalamnya ada orangtua yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak dalam mendidik sikap kemandirian anak.⁴ Orangtua juga sebagai pemberi contoh teladan bagi anak-anaknya baik dari segi agama dan moral, perbuatan, perilaku, kata-kata dan keaktifan orangtua untuk mendidik anak-anaknya dengan baik.

Mendidik anak di dalam keluarga tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan. Pola asuh yaitu suatu cara kerja dalam upaya merawat, mendidik, menjaga dan membimbing supaya anak dapat mandiri. menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak supaya dapat berdiri sendiri. Pola pengasuhan merupakan proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang wajib disesuaikan menggunakan zaman yang sekarang.⁵

Perkembangan adalah perubahan setiap makhluk hidup terutama manusia yang mengalami pertumbuhan yang akan semakin besar secara bertahap dengan sifatnya yang baik dan menuju ke tahap kematangan melalui

³ Umar Hasyim, *Anak Sholeh: Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 86.

⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 59.

⁵Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 55.

pertumbuhan, pematangan dan belajar. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi.⁶ Perkembangan berlangsung secara berangsur tetapi pasti, melalui proses secara bertahap mulai dari pemuahan sampai dengan akhir hayat.

Peran pola asuh orangtua dan lingkungan sangat diperlukan untuk proses perkembangan anak dan berpengaruh pada proses perkembangan anak baik dari segi agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, seni, dan sosial emosional. Pola asuh orangtua di dalam keluarga menjadi dasar proses perkembangan anak.⁷ Oleh karena itu peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak sangat berpengaruh dan penting bagi anak untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang. Dalam memperoleh atau untuk menghasilkan anak yang memiliki sikap sosial emosional yang baik tidak mungkin dapat terbentuk dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan waktu yang lama. Oleh sebab itu orangtua harus memiliki kesabaran untuk mendidik anak agar memperoleh sikap yang diinginkan semua orangtua hingga ia dewasa. Ada 3 macam pola asuh orangtua yaitu pola asuh dekmokratis, otoriter dan permisif.

Peneliti mengambil tempat penelitian di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur karena untuk membangun kerjasama antara sekolah dan orangtua sehingga orangtua memiliki sikap keterbukaan terhadap anaknya serta hubungan sekolah atau pendidik dengan orangtua anak sangat

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4-5

baik. Dari hasil wawancara dengan pendidik pola asuh orangtua yang ada di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur tentang perkembangan sosial emosional anak memiliki banyak perbedaan, sesuai dengan pola asuh orangtua masing-masing. Namun banyak orangtua yang tidak mengerti tentang pola asuh tersebut. Pendidik menyimpulkan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis tidak sama sikap sosial emosionalnya dengan pola asuh otoriter dan permisif demikian juga sebaliknya tidak akan sama dengan pola asuh lainnya. Orangtua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh otoriter akan berbeda dengan pola asuh permisif. Permasalahan yang ada di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo adalah banyak orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter ini, dampak positifnya yaitu anak akan disiplin waktu, ketika melakukan suatu kegiatan baik kegiatan belajar, kegiatan bermain maupun istirahat dan ada pula dampak negatif dari pola asuh otoriter ini adalah anak merasa terkekang apabila waktunya anak istirahat tetapi orangtua memaksa untuk belajar dan orangtua yang selalu melarang ini dan itu, akibatnya anak menjadi takut untuk mencoba hal baru tersebut.

Di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur perkembangan sosial emosional anak sangatlah beragam, dapat dilihat dari sikap belajarnya ada menyendiri dan ada pula yang mengganggu temannya bahkan ada yang senang berkelompok. Perbedaan inilah yang menjadikan anak itu sangat unik. Serta dapat dilihat pula saat sedang beristirahat dan bermain. Ketika bermain anak dapat bermain bersama-sama tetapi ada pula yang tidak ingin diganggu atau bermain sendiri bahkan mainannya tidak mau

berbagi kepada temannya. Perkembangan sosial emosional ini dapat tergantung dari pola asuh orangtuanya yang berbeda-beda karena perkembangan sosial emosional anak itu pertama kali dilakukan dalam lingkungan keluarga. Perbedaan inilah yang dapat menimbulkan anak jadi orang yang berbeda-beda dalam perilakunya dan cara mereka bergaul dengan orang lain. Dengan adanya suatu perbedaan tersebut saya sebagai seorang peneliti ingin mengetahui apakah ada kaitannya dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya terhadap perkembangan sosial emosional. Tentunya pola asuh orangtua apa yang diterapkan di rumah ada kaitannya ketika anak di sekolah.

Dari permasalahan data di atas, maka peneliti mengambil judul yaitu “Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo” yang memfokuskan pada usia 5-6 tahun karena pada masa tersebut anak memiliki kemampuan sosial emosional yang sudah mulai tersusun dan lingkungan sekitar dapat berpengaruh banyak.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan penelitian ini hanya membatasi permasalahan pada:

1. Bagaimana peran pola asuh orangtua yang dibatasi oleh pola asuh demokratis, otoriter dan permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak?

2. Apa saja faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo Lampung Timur?
3. Apa saja faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan peneliti ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan:

- b. Untuk mengetahui peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo Lampung Timur.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini memudahkan apa yang harus diterapkan oleh orangtua maupun pendidik kepada anak untuk perkembangannya yang baik.
- b. Secara praktis, memudahkan dalam perkembangan sosial emosional melalui pola asuh yang telah diterapkan sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu menjelaskan adanya perbedaan atau memperkuat hasil akhir penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.⁸ Terkait dengan judul peneliti yang membahas tentang Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur, maka dalam hal ini peneliti mengutip dari beberapa skripsi yang bersangkutan dengan judul peneliti. Sehingga terlihat perbedaannya dari penelitian tersebut dari permasalahan dan tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing penelitian. Berikut ini peneliti sajikan beberapa penelitian relevan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dessy Izzatun Nisa dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Hasil penelitian bahwa terdapat adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku SOSEM anak dan pola asuh demokratis dan permisif yang banyak diterapkan orangtua untuk membentuk perilaku sosem anak.⁹ Perbedaan dengan penelitian yang saya laksanakan adalah terletak pada membentuk perilaku sosial emosional sedangkan pada judul yang peneliti ambil adalah perkembangan sosial emosional anak pada usia dini bukan perilaku sosial anak.
2. Destiana Pratiwi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 tahun Prasekolah di

⁸ STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016, 39

⁹ Dessy Izzatun Nisa, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun”. Hasil penelitian ini berpendapat bahwa 48% pola asuh yang diterapkan oleh orangtua adalah pola asuh permisif dan sebagian besar 64% tingkat kemandirian secara fisik kurang mandiri pada hal kemampuan melakukan tugas contohnya merapikan tas dan dapat memilih aktivitas yang disukai anak seperti menggambar, mewarnai, menulis, menari, bermain boneka dan lain-lain serta anak tidak ditunggu lagi oleh orangtua atau pengasuhnya.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian yang saya laksanakan adalah terletak pada kemampuan kemandirian anak yang berupa fisik motorik seperti gerakan menari, menulis, menggambar dan lain sebagainya yang melibatkan kegiatan fisik sedangkan pada judul peneliti ambil adalah perkembangan sosial emosional anak usia dini.

3. Ma'fiyatun Insiyah dengan judul “Peran Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Hasil penelitiannya adalah pertama sebagai penasehat moral, sebagai pengatur, sebagai pemimpin, sebagai penghibur. Tetapi garis besarnya adalah membentuk kepribadian yang baik dari segi moral dan agamanya.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang saya laksanakan adalah terletak pada kepribadian anak sedangkan pada judul peneliti ambil adalah sosial emosional anak.

¹⁰ Destiana Pratiwi, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 tahun Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun*, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, 2019.

¹¹ Ma'fiyatun Insiyah, *Peran Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Tempat pendidikan yang pertama adalah keluarga, yang dimana berlangsung secara nyata dan informal sehingga dapat dikatakan sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena dikeluargalah anak mulai belajar berkomunikasi dan pertama menerima pendidikan. Karakter suatu keluarga akan menghasilkan karakteristik anak yang sama pada keluarga tersebut. Sikap seorang anak dapat dilihat dari aturan yang didapat dalam keluarga baik dalam membentuk tingkah laku, watak, moral serta pendidikan anak.¹²

Anak dapat berinteraksi secara sosial untuk pertama kalinya yaitu dengan keluarga itu sendiri. Pembentukan dan perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh keluarga itu sendiri. Membimbing, mengasuh, mendidik anak untuk mencapai tahap yang lebih tinggi dalam kegiatan kehidupan bermasyarakat adalah tanggung jawab orangtua.

Orangtua yaitu seseorang yang terdiri dari ayah dan ibu merawat, mendidik, membimbing, mengajarkan anaknya untuk bisa hidup dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak pada usianya yang mewujudkan anak yang berakhlak mulia, bersikap baik ke semua orang,

¹² Umar Hasyim, *Anak Sholeh: Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 86.

bersikap jujur, memiliki sifat yang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua. Orangtua (ibu dan ayah) memegang peranan penting dan berpengaruh banyak atas pendidikan anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anaknya dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, mendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orangtua terhadap anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹³ Banyak keluarga Ibu yang memegang peran penting bagi anaknya karena sejak anak dilahirkan ibu yang selalu berada di sampingnya yang memberi makan, minum, memelihara dan selalu bercampur dengan anak-anak. Tetapi orangtua baik ayah dan ibu yang bertanggungjawab atas pendidikan dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa.

Pendidikan dalam keluarga yang mengarah pada aspek mandiri yang berarti setiap anak dihargai secara khusus. Setiap pendidikan itu harus mandiri, dari hati yang bersih, sama seperti mengajarkan bahasa ibunya, mengajarnya sopan santun kepada siapapun terutama orang yang lebih tua, mengajarnya anak untuk hormat kepada orangtua, mengajarkan doa-doa, dan mengajarkan sholat tepat waktu. Singkatnya adalah pendidikan dalam keluarga.¹⁴

¹³ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

¹⁴Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 286.

2. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Orangtua memiliki konsep dalam mendidik anak yang berbeda-beda dimulai dari dalam kandungan hingga menuju dewasa. Pengasuhan orangtua yang diterapkan pada setiap tahapan usia anak akan sangat berpengaruh pada fisik dan psikis seseorang. Yang artinya perilaku seseorang diusia dewasa adalah cerminan dari usia yang telah dilaluinya. Anak adalah amanah Allah yang harus dijaga dan diasuh dengan sebaik mungkin oleh orangtua.

Pola asuh berasal dari 2 kata yaitu pola dan asuh. Pada Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pengertian pola asuh itu sendiri adalah yang pertama yaitu sistem dan cara kerja, kedua bentuk atau struktur yang asli (tetap) dan yang ketiga kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat dan memiliki sifat yang khas.¹⁵ Selain itu, kata asuh yang artinya menjaga (merawat, mendidik), membimbing (membantu dan melatih) supaya anak dapat berdiri sendiri.

Pola asuh diartikan sebagai suatu sistem atau cara kerja dalam menjaga dan membimbing anak supaya dapat berdiri sendiri yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan orangtua serta anak dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orangtua juga diartikan sebagai timbal balik atau interaksi dari anak ke orangtua ataupun sebaliknya selama mengadakan kegiatan

¹⁵ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2001), 441

pengasuhan. Pola asuh adalah proses mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.¹⁶

Anak-anak dibawah 5 tahun memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi, tetapi orangtua dan guru hanya bisa memberikan sesuatu pengajaran sedikit pada anaknya. Pada dasarnya anak usia dini tidak rumit dalam belajar tetapi orangtua atau guru yang belum memahami bagaimana cara anak itu belajar. Namun, orangtua dan guru sering menyalahkan anak apabila perilaku mereka tidak sesuai dengan keinginan orangtuanya. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan pemahaman kita sebagai orangtua dan guru terhadap perkembangan anak sehingga kita sering memperlakukan mereka dengan kurang benar.¹⁷

Anak adalah generasi penerus bangsa yang dapat mewujudkan satu kesatuan untuk membentuk generasi yang dibutuhkan bangsa yang sedang membutuhkan karakter anak tersebut. Pada zaman sekarang ini peningkatan keterampilan, pembinaan moral dan mental harus lebih ditingkatkan lagi. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Orangtua harus memperhatikan perkembangan anaknya baik dari segi jasmani, rohani dan ilmu pengetahuan.¹⁸

¹⁶ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 55.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 24-25.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 76.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah cara mengasuh dengan metode orangtua itu sendiri dengan anaknya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Setiap orangtua dalam memberikan pengasuhan berdasarkan latar belakang orangtua itu sendiri akan berbeda sehingga ada bermacam-macam pola asuh yang berbeda dari orangtua yang berbeda pula.

3. Macam-macam Pola Asuh Orangtua

Setiap orangtua tentunya memiliki pola asuh yang berbeda terhadap anaknya. Keluarga adalah peran utama dalam mendidik anak yaitu membentuk sikap sosial emosional anak. Pendidikan juga perlu bagi anak karena untuk melatih perkembangan anak selain di dalam keluarganya itu. Berikut ini adalah macam-macam pola asuh orangtua yaitu:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini menunjukkan ekspresi yang langsung tanggap kepada anaknya. Mereka menunjukkan keharmonisan dan peka terhadap kebutuhan anak serta pola komunikasi yang baik sejak dini. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sesuai batasan-batasan yang telah ditepati oleh kedua pihak. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap dari dalam dirinya sehingga sedikit terlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.¹⁹

¹⁹ Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Rosda, 2013), 42.

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orangtua dan anak dalam berkomunikasi itu sejajar. Yang artinya dalam mengambil suatu keputusan bersama harus dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak akan diberikan kebebasan yang artinya apa yang dilakukan anak tetap harus dalam pengawasan orangtua dan dipertanggungjawabkan bersama-sama.²⁰

Anak dengan pola asuh demokratis ini dibiarkan mandiri namun masih harus selalu dipantau oleh orangtua dan mendengarkan pendapat anak tetapi tidak lepas tangan dari orangtua. Adapun kelebihan pola asuh demokratis ini adalah menjadikan anak sebagai seorang individu yang mudah percaya terhadap orang lain, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak munafik dan jujur. Kekurangannya adalah menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orangtua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orangtua.²¹

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan kewajiban yang harus dijalani oleh anak dan bahkan disertai dengan ancaman, dan penerapannya cenderung dikekang oleh orangtuanya dan orangtua merasa takut jika terlalu membebaskan anaknya untuk melakukan kegiatan. Dampak dari pola asuh otoriter kepada anaknya, anak akan

²⁰ Helmawati, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

²¹ Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Lentera* Vol. Xviii No 1, 2015, 105.

menjadi penakut, kurangnya kepercayaan diri, selalu tergantung kepada orangtuanya, pendiam dan selalu murung, dan jarang mudah tersenyum dan tidak gembira.²²

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri yang kaku, tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang serta simpatik kepada sesama, orangtua memaksa anak untuk patuh peraturan mereka serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah laku orangtuanya dan mencoba melarang keinginan anak, tidak mendorong maju dan tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan apa yang dilakukan anak jarang diberi pujian oleh orangtuanya tetapi anak dituntut harus menjadi dewasa.²³ Hurlock mengatakan bahwa pola asuh orangtua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk dapat mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaannya.²⁴

Orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter mempunyai harapan yang tinggi kepada anaknya. Mereka sering banyak menuntut kepada anaknya. Peraturan yang diterapkan orangtua dilakukan secara sepihak tanpa berdiskusi dengan anak. Hukuman sering diterapkan dan bahkan menggunakan metode yang keras dan kasar. Orangtua biasanya kurang tanggap dalam merespon kebutuhan anak.²⁵

²² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 55.

²³ Schochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Rineka Cipta, 2013)

²⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 2013)

²⁵ Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Rosda, 2013) 44.

Kesimpulan dari pola asuh otoriter ini yaitu cara mendidik anak menggunakan ancaman yang mengekang, aturan yang dibuat orangtua harus dijalani dan dilakukan tanpa ada kata “tapi” sehingga jika anak tidak mampu melaksanakannya maka akan mengalami tekanan fisik maupun batin bisa disebut juga dengan *stress*, dan jika anak akan melakukan sesuatu hal yang anak inginkan, anak akan merasa ketakutan jika orangtuanya tidak menyetujuinya.

Dalam kondisi pola asuh otoriter ini seolah-olah anak menjadi robot sehingga anak akan tumbuh menjadi seorang individu yang kurang kreatif, merasa takut, kurangnya percayaan diri, minder dari pergaulan, kurangnya sikap kemandirian karena segala sesuatu tergantung kepada orangtua. Sisi negatif dari pola asuh ini adalah jika anak tidak terima dengan perlakuan orangtua anak akan tumbuh sebagai seorang yang munafik, pemberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan serta memiliki sikap bertanggung jawab yang sedang. Sisi positif dari pola asuh otoriter ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung disiplin serta menaati peraturan yang telah dibuat oleh orangtua. Terkadang juga sikap seperti itu hanya dihadapan orangtuanya saja, ketika dibelakang orangtua bertindak lain. Sisi negatif dari pola asuh ini adalah menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain.²⁶

²⁶ Helmawati, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi dengan satu arah meskipun orangtua mempunyai kekuasaan penuh didalam keluarga terhadap anaknya tetapi anak akan memutuskan sendiri apa yang diinginkannya baik orangtua setuju atau tidak setuju. Pola asuh ini yang memiliki sifat *children centered* artinya segala sesuatu peraturan dan ketetapan keluarga berada pada tangan anak.

Strategi komunikasi yang diterapkan pada pola asuh permisif yaitu *win lose solution* yang artinya apa yang dikehendaki anak harus dituruti dan harus diperbolehkan orangtuanya.

Dampak positif pola asuh ini adalah anak sebagai seorang yang memiliki sikap mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Dampak yang akan terjadi pada pola asuh permisif ini yaitu anak akan bertindak semaunya sendiri tanpa perlu bimbingan atau arahan orangtua, anak akan bersikap manja dan orangtua harus menuruti kemauan anak, kurangnya disiplin bagi anak karena sikap dari anak itu sendiri dan kurangnya mengendalikan diri.

Hasil pola asuh dari orangtua permisif tidak sebaik dengan hasil pola asuh yang demokratis meskipun anak-anak terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi *stress* dan akan marah jika tidak diperbolehkan yang dikendaki anak. Orangtua yang permisif dapat

menimbulkan seorang anak yang pemberontak, tidak peduli, tidak dapat mengontrol diri, dan gampang bermusuhan.²⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Cara orangtua mengasuh anak merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat perkembangan anak. Anak yang hidup dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menerima, menghargai, dan mendengarkan pendapatnya masing-masing, maka anak akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, penuh dengan rasa percaya diri yang berinisiatif tinggi. Akan beda dengan anak yang dibesarkan oleh pola asuh yang mengutamakan sikap disiplin dan tidak diajarkan menghargai, harus menaati peraturan dan memaksa kehendak sendiri, maka generasi yang dihasilkan adalah generasi yang tidak memiliki sikap kreatif dimasa depan dan tidak mempunyai keinginan untuk maju.²⁸

Disamping macam-macam pola asuh terdapat juga faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak-anaknya yaitu:

a. Usia dan Kepribadian Orangtua

Pola asuh demokratis dan permisif biasanya diterapkan oleh pasangan orangtua yang masih muda karena orangtua muda lebih bisa terbuka kepada anak-anaknya. Pasangan yang usianya lebih tua biasanya cenderung lebih keras mendidik anaknya dan bersikap

²⁷Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 56

²⁸Yeni Rahmawati, *Staregi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

otoriter, dimana orangtua mengambil keputusan secara sepihak karena menurut mereka keputusan yang diambil ini sangat berpengalaman bagi orangtua dalam memberikan pengasuhan pada anak-anaknya. Kepribadian orangtua mengasuh anak dengan pengalaman pola asuh yang telah didapatkan oleh orangtuanya.

b. Status Ekonomi Keluarga

Dengan kondisi masalah ekonomi keluarga yang menengah kebawah biasanya cenderung lebih keras terhadap anak dan sering melibatkan gerakan fisik. Kondisi perekonomian keluarga kelas menengah biasanya memberi pengawasan dan perhatian yang cukup sebagai orangtua. Dan untuk kondisi ekonomi keluarga yang kelas tinggi cenderung lebih ke pekerjaannya dan tentunya sibuk sehingga anak tidak dapat lagi perhatian dan sering terabaikan dari orangtuanya.

c. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan orangtua tinggi atau rendahnya suatu pendidikan, orangtua tersebut biasanya berbeda dalam menerapkan pengasuhan terhadap anak.

d. Jumlah Anak

Orangtua yang hanya mempunyai anak sedikit akan lebih fokus untuk mengasuh anak dan orangtua yang memiliki banyak anak akan berbeda pengasuhan dengan anak yang sedikit tersebut.²⁹

²⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi Vi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 234.

B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah dua aspek yang berlainan tetapi pada kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi dan memiliki hubungan yang sangat erat. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menanamkan perilaku dan sikap anak harus sejak dini oleh orangtua dan guru melalui pembiasaan baik yang akan mengarahkan ke pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai dengan masyarakat.

Makna sosial berarti pengenalan anak kepada orang lain yang ada di lingkungannya dan timbal balik dari berbagai kehidupan baik berkelompok atau perindividu. Seorang anak diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul sebagai hasil dari komunikasi terhadap lingkungan sosial dan anak mampu dengan sendirinya menampilkan diri seperti menolong, bekerjasama dan berunding. Prinsip utama dalam pemecahan masalah yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah dapat menerima pendapat orang lain, dapat memecahkan masalah dan memahami perbedaan budaya yang ada di lingkungan sosial anak tinggal. Orangtua dapat dikatakan berhasil mendidik anak apabila anak tersebut sudah mampu berkomunikasi dengan baik.

Makna emosi berkaitan dengan batin, perasaan yang bersifat positif sampai negatif. Pengertian emosi sebagai pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik

seseorang dan berwujud dengan tingkah laku yang ditimbulkan atau yang ditampakkan. Dapat disimpulkan emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa mental seseorang, pikiran, nafsu dan fisik yang dapat muncul gejala-gejala seperti rasa takut, rasa cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, dan rasa senang.³⁰ Emosi akan nampak ketika sikap anak tersebut dengan ekspresi wajah yang berbeda, sesuai dengan perasaan hatinya mereka. Perkembangan sosial emosional menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang perkembangan sosial emosional yaitu: ³¹

Tabel 1.1
Perkembangan Sosial Emosional Anak

Sosial Emosional	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
A. Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> – Menunjukkan sikap kemandirian dalam memilih kegiatan. – Mengendalikan perasaan – Menunjukkan rasa percaya diri dan sikap yang tidak mudah menyerah. – Memahami peraturan dan disiplin. – Bangga dengan hasil karya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> – Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. – Memperlihatkan sikap kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal. – Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar.
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> – Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. – Menghargai keunggulan orang lain. – Mau berbagi, menolong dan membantu teman. 	<ul style="list-style-type: none"> – Tahu akan hak nya. – Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan). – Mengatur diri sendiri. – Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), 131-135.

³¹ Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pencapaian Perkembangan Anak.

C. Perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. - Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. - Menunjukkan rasa empati dan menghargai orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu berbagi dengan orang lain. - Menghargai orang lain baik berupa pendapat dan karya. - Bersikap bekerja sama dengan teman dan bertoleransi. - Mengekspresikan perasaan yang sesuai dengan kondisi - Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.
-----------------------	---	--

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak usia dini terutama masuk usia sekolah. Faktor juga dapat berasal dari dalam diri individu, konflik di dalam lingkungan sekitar. Pada usia 5 tahun pertama adalah terbentuknya dasar kepribadian manusia, pola pikir, keterampilan berbahasa dan berbicara serta perilaku sosialnya. Menurut Dadan Suryana perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orangtua, keluarga, orang dewasa atau teman sebayanya. Jika kondisi lingkungan memberikan peluang baik terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan mencapai tingkat perkembangan sosial secara matang. Namun, jika pada lingkungan yang sosialnya kurang kondusif seperti perlakuan orangtua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, dan tidak memberi bimbingan akan menjadikan anak yang memiliki

prilaku bersifat egois, minder, dan kurang memiliki perasaan bertoleransi.

32

Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh perlakuan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan suatu aspek kehidupan sosial norma dalam masyarakat.³³ Berikut ini terdapat beberapa faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak menurut Dadan Suryana, yaitu:

- a. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga.
- b. Kematangan fisik dan psikis yang baik akan mempertimbangkan proses sosial sehingga dapat memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
- c. Status sosial. Ada hubungannya dengan perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh kehidupan sosial. Kondisi ekonomi keluarga yang menengah kebawah, sedang dan keatas itu berbeda.
- d. Pendidikan adalah proses sosialisasi atau ilmu pengetahuan anak yang terarah secara baik, sehingga anak dapat memberikan warna-warna kehidupan mereka kedepannya.

³² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 219.

³³ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah", (*Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada* Volume 23, No 2, Desember 2005 ISSN:0854-7108), 105.

- e. Kapasitas mental yaitu kemampuan emosi dan berfikir dapat mempengaruhi sikap anak, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan berbahasa dengan baik terhadap orang lain. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak.³⁴

Faktor di atas merupakan faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak tergantung orangtua menyikapinya dengan cara seperti apa. Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan optimal seorang anak: internal dan eksternal. Faktor internal, baik bawaan maupun yang diturunkan dari pengalaman anak. Menurut Kementerian Kesehatan, faktor internal tersebut antara lain yaitu: 1) Unsur berpikir dan kemampuan intelektual. 2) Keadaan kelenjar dalam tubuh; 3) Emosi dan kualitas tertentu. Faktor eksternal, atau faktor eksternal, adalah faktor yang diterima anak anda dari luar, seperti faktor keluarga, faktor pola makan, budaya, teman bermain di sekolah, dan teman.

Menurut Hurlock adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada tiga faktor yaitu faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang. Faktor perkembangan awal misalnya faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak, faktor emosi, metode mendidik anak, beban tanggung jawab anak yang berlebihan, faktor keluarga, dan faktor rangsangan lingkungan.

³⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 221-222.

Faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu:

1. Gizi buruk yang mengakibatkan tenaga dan kekuatan menjadi rendah.
2. Mengalami kecacatan pada tubuh yang dapat mengganggu perkembangan anak.
3. Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.
4. Tidak adanya bimbingan dalam belajar (sekolah).
5. Rendahnya motivasi dalam belajar terutama motivasi diri.
6. Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.

Faktor pengembang yaitu pertama memberi kesempatan penuh untuk bersosialisasi kepada masyarakat dari dengan anak yang seumuran ataupun dengan orang dewasa. Yang kedua anak tidak hanya harus mampu memahami dalam kata-kata yang dapat dimengerti orang lain tetapi juga mampu berbicara dan dapat menarik orang lain. Ketiga yaitu anak akan belajar sosialisasi hanya apabila mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya yang diperoleh dari aktivitas sosialnya. Dan yang keempat yaitu metode belajar yang efektif dan anak mampu menirukannya misalnya kegiatan apapun disertai contohnya.³⁵

³⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 55-57.

Ada banyak hal yang perlu diajarkan kepada anak baik di sekolah maupun di rumah agar pengembangan sosial emosionalnya berkembang dengan baik. Terdapat beberapa materi pokok yang dapat diajarkan kepada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan sosial emosional sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian. Anak yang mempunyai kemampuan empati yang tinggi biasanya lebih ke sifat gerak misalnya membantu teman ketika ada masalah, mampu bekerja sama, anak menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap sesama.
- b. Pemecahan masalah harus dilakukan dengan sesama antara orangtua dan anak tetapi sering orangtua tidak membebaskan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Karena itu akibatnya anak anak cenderung manja dan frustasi jika keinginannya tidak segera dipenuhi. Masalah harus diselesaikan dengan seksama.
- c. Memotivasi diri anak yang nantinya akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri, dan sikap gigih.³⁶

Menurut pendapat lain, rangsangan untuk pengembangan kecerdasan emosional yang harus dilakukan guru sebagai pendidik sekolah antara lain: menyediakan kegiatan (seluruh kegiatan baik kegiatan wajib dan organisasi) yang diselenggarakan berdasarkan kebutuhan, minat, dan kepribadian anak dengan tujuan mengembangkan kecerdasan emosional.³⁷

³⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010), 115-116.

³⁷ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 65.

Dengan metode yang tepat dilakukan oleh orangtua maupun pendidik terhadap anak usia dini sesuai dengan penjelasan di atas maka perkembangan sosial emosional anak akan bersifat baik.

C. Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Orangtua merupakan cermin bagi anak dalam setiap keluarga. Dari bayi yang baru lahir sampai dengan usia yang memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa yang bahaya pada tahap kehidupan manusia, yang dapat menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini juga anak sangat mudah menerima apapun yang dilihat dan didengar di sekitarnya kemudian anak meniru baik meniru yang positif maupun negatif. Jika positif maka anak akan bersikap baik tetapi jika negatif jika dibiarkan maka dapat muncul perilaku yang menyimpang. Masa usia dini merupakan masa yang menentukan baik dari aspek perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.³⁸

Keluarga adalah peran utama dalam mengasuh anak yaitu membentuk karakter anak tersebut, karena dikeluargalah karakter anak akan dibentuk. Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak atau kualitas anak itu sendiri mulai dari menaati aturan, mampu bekerja sama, dan mampu menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran, serta bertanggung jawab. Istilah peran orangtua adalah tugas yang memegang

³⁸ Martinis Yamin, Jamilah, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada (GP), 2010), 4.

kekuasaan utama, yang pemimpin, yang mengatur segalanya yang harus dilaksanakan.

Peran pola asuh orangtua menjadi sangat penting karena mendidik anak, baik dari sudut agama, sosial bermasyarakat maupun perindividu. Jika pendidikan di dalam keluarga dapat berlangsung dengan baik maka dapat menghasilkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang mempunyai sikap positif pada agama, kepribadian kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua adalah suatu bagian dari tugas utama yang dipegang penuh oleh orangtua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya yang menitikberatkan pada bimbingan serta terlibatnya orangtua terhadap anaknya dalam proses belajar agar meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Semua orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak yang lain. Oleh karena itu orangtua mendidik anak-anaknya dengan cara yang terbaik menurut mereka baik dari pola asuh demokratis, otoriter maupun permisif semua akan ada dampak baik dan buruknya.

Pola asuh demokratis diyakini memberikan pengaruh baik bagi anak, anak dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya ketika ada permasalahan kecil dengan teman-temannya jika dibandingkan dengan pola asuh otoriter yang terlalu mengekang anak sehingga anak ketika akan melakukan sesuatu hal menjadi takut. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis memandang

³⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

anak memiliki hak yang sama dapat mengatur dirinya sehingga anak berkesempatan untuk mengembangkan dirinya.

Anak-anak dalam keluarga orangtua otoriter menunjukkan kesulitan perilaku tertentu. Orang yang tumbuh dalam keluarga otoriter cenderung kurang memperhatikan rasa ingin tahu, dan emosi positif cenderung kurang bersosialisasi. Hal ini disebabkan sikap orangtua yang terlalu ketat dan membatasi rasa ingin tahu anak dengan menerapkan berbagai aturan yang akan diberikan sanksi bagi yang melanggar.⁴⁰ Menurut Santrock pola asuh orangtua yang otoriter dapat menimbulkan anak-anak yang tidak bahagia, takut dan cemas ketika dibandingkan dirinya dengan orang lain, kurangnya keterampilan dan tidak memiliki inisiatif.⁴¹

Pola asuh permisif ini kebalikannya dari pola asuh otoriter yang semua harus ikut aturan orangtua, sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, diberikan kelonggaran sepenuhnya untuk melakukan apa yang dikehendaki anak dan orangtua tidak memberi arahan ataupun penjelasan kepada anak apa yang telah dilakukan anak itu walaupun itu terkadang tidak baik bagi diri anak itu sendiri.

Dari hasil beberapa orangtua di atas yang cara mengasuh anak-anak melalui pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif memiliki keunggulannya masing-masing. Peran orangtua sangat diperlukan dalam mendidik anak-anaknya karena pendidikan utama dan pertama dari

⁴⁰ Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Prilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Anggrek", *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Padang (Pesona PAUD)*, Vol I, No 2, 2012), 9.

⁴¹ Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid I.* (Jakarta: Erlangga (Edisi ke 13), 2012), 40-41.

keluarga untuk dikehidupannya kelak harus ditanamkan sejak usia dini. Kunci utama pendidikan yaitu terletak pada orangtua dan pada anak usia dini bagaimana perkembangannya.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Seorang anak meniru apa yang dilihatnya baik dari tingkah laku dan ucapan dari orangtua. Di dalam keluargalah sikap sosial emosional anak terbentuk. Jika orangtua mengajarkan anak untuk berperilaku sopan santun dan mengajarkan menghormati kepada orang yang lebih tua maka anak akan belajar seperti orangtuanya lakukan begitupun sebaliknya. Dalam mendidik anak harus disertai kasih sayang untuk masa perkembangan dan pertumbuhannya.

Keluarga menjadi sebab atas perilaku anak yang menangkap segala macam bentuk sikap dan perilaku yang terdapat dalam keluarga tersebut. Jika orangtua tidak memberikan dan mengarahkan pendidikan anak pada aspek sopan santun dan akhlak yang baik, maka perilaku anak akan cenderung menentang kepada orangtua. Oleh karena itu diperlukan pemberian kasih sayang untuk anak pada awal perumbuhan dan perkembangannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak belum bisa mengekspresikan dengan kata-kata apa yang ia rasakan akan tetapi anak akan menggambarkan kasih sayang yang dirasakannya dengan sebuah senyuman. Dengan kasih sayang aspek kejiwaan/rohani anak berkembang dengan baik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴³ Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian dan tidak mengutamakan pada statistik.⁴⁴

⁴² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 175.

⁴³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial, Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47

⁴⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet 1, 29

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau pun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴⁵ Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁴⁶ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴⁷

Jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut peneliti mengumpulkan data tentang pola asuh orangtua pada saat di rumah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang

⁴⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, 77.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 205.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) Cet ke-14, 22.

lain atau lewat dokumen.⁴⁸ Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, data guru sampai data anak, serta sarana dan prasarana yang ada di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan wawancara langsung atau tidak langsung dengan siswa artinya peneliti melihat sikap siswa tersebut saat berada di sekolah, wawancara bersifat terbuka/tertutup, untuk mengumpulkan data tentang sikap siswa.⁴⁹ Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada orangtua tentang sikap anak ketika di rumah dan selanjutnya dilakukan wawancara dengan pendidik di sekolah. Wawancara pertama kali dilakukan untuk mendapatkan data perkembangan sosial emosional anak yang ada di PAUD AL-MAKMUR.

Data yang ingin diketahui peneliti adalah pertanyaan tentang mengenai bagaimana cara orangtua mengasuh anaknya pada saat di rumah, apakah ada cara khusus untuk mengasuh anaknya atau tidak, bagaimana sikap anak ketika orangtua menggunakan cara mengasuh anak tersebut. Dan data selanjutnya adalah data tentang perilaku anak pada saat belajar, pada saat bermain atau berkomunikasi dengan teman sebayanya serta pada saat anak melakukan kegiatan seperti kebutuhan anak itu sendiri makan, mandi.

⁴⁸ Ibid, 22

⁴⁹ Zuhairi, Kuryani dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, 2018, 35.

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang sebenarnya.⁵⁰ Oleh karena itu, observasi merupakan metode perolehan data yang mencatat keadaan objek yang telah diperiksa atau melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini digunakan untuk mencari data tentang kondisi siswa dan seluruh pendidik.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung anak-anak yang dituju di sekolah maupun dengan cara menggali informasi kepada pendidik yang mengajar di sekolah. Observasi dilakukan dengan pendidik mengenai sikap sosial emosional anak saat berada di sekolah, perkembangannya dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan bahkan dari semester ke semester yang telah dilalui anak, pendapat tentang pengertian perkembangan sosial emosional itu sendiri bagi pendidik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui peninggalan atau informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti arsip-arsip sekolah dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, tanya jawab dengan pendidik terhadap kondisi sekolah ataupun anak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian serta pengambilan kegiatan atau proses wawancara dengan orangtua.⁵¹

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 106.

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil suatu kegiatan wawancara kepada orangtua dan pendidik, kondisi sekolah baik *indor* ataupun *outdoor* dan kegiatan anak. Anak yang mencerminkan sikap anak contohnya bermain bersama dan kegiatan belajar mengajar, senam bersama dan pembagian makanan sehat.

D. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan uji keabsahan data pada penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik dengan menguji kepercayaan informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti halnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan yang dikatakan oleh pendidik., membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang telah tersedia.⁵²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat melengkapi perolehan data primer dan data sekunder. Apabila peneliti menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti telah melakukan uji akredibilitas data dengan menggunakan beberapa sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, serta setelah di lapangan, dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

⁵² Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 10 Nomor 1 April 2010, 56.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang artinya upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan.⁵³

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian kita. Data yang diperoleh cukup banyak oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci yang merangkum hal-hal penting sesuai tema dan polanya.
2. Penyajian data, penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, grafik dan sebagainya. Dengan demikian hasil data penelitian tidak tercampur dan tidak menumpuk.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Keputusan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data yang kuat dan mendukung pada tahap selanjutnya data akan semakin jelas.⁵⁴

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 248.

⁵⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 86-87.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur

PAUD Al-Makmur berdiri tahun 2009 dan berakta notaris dan sudah memiliki ijin operasional dari pemerintah daerah. Tetapi baru dibuatkan akta hibah pada tahun 2014, dari pihak pertama yaitu Ibu Jariyah dan pihak kedua yaitu Bapak Muhamad Mustakim yang dinotariskan oleh Bapak Arif Hamidi SH.

Menurut keterangannya dalam hal ini Muhamad Mustakim memiliki jabatan sebagai ketua lembaga pendidikan Al-Makmur yang diangkat berdasarkan akta notaris nomor 04 tanggal 02 Desember 2014 di hadapan Arif Hamidi SH notaris di Lampung Timur, oleh karenanya sah atas nama Lembaga Pendidikan Al-Makmur. Tanah tersebut akan dihibahkan dari pihak pertama ke pihak kedua untuk mendirikan lembaga PAUD yang dinamakan Al-Makmur.

Pihak pertama menerangkan dengan ini menghibahkan kepada pihak kedua dan pihak kedua menerangkan dengan ini menerima hibah dari pihak pertama yaitu hak atas sebidang tanah pekarangan yang memiliki luas kurang lebihnya 391,5 m² (tiga ratus sembilan puluh satu koma lima meter persegi).

PAUD bersama membangun tim kerja yang sehat untuk mewujudkan PAUD yang berkarakter dengan semangat 6K:

- a. Kuriner
- b. Komunikasi
- c. Keterbukaan
- d. Kerjasama
- e. Kerja keras
- f. Keikhlasan

Dengan layanan pendidikan yang tersedia di PAUD Al-Makmur diberikan atas dasar konsep pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan anak pada masa perkembangan yang sedang dialami anak. Dengan aman terbukti alumni siswa dari PAUD Al-Makmur bagi yang terpenting adalah masa dimana mereka anak-anak didik kita dapat menjadi seseorang yang bermutu dan bersolidaritas dengan baik terhadap lingkungan dimanapun dia berada, mampu mengungkapkan pendapat yang dimilikinya dengan komunikasi yang baik dan sungguh dalam mewujudkan mimpi yang dicita-citakan serta mampu menjadi pribadi yang cerdas dan bertanggungjawab dalam menentukan langkah dan pilihan hidupnya kelak.

Pendidikan Anak Usia Dini justru disebut sebagai usia menjelajahi atau usia yang suka bertanya karena usia ini anak dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungan bagaimana mekanisme perasaannya dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan serta dapat menjawab peristiwa apa yang terjadi.

Pendidikan Anak Usia Dini diyakini sebagai dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang dengan dan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut maka kelompok bermain Al-Makmur memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD.

Kurikulum Tingkat Satuan PAUD Al-Makmur disusun oleh kepala sekolah, guru, dan penilik (diisi dengan unsur apa saja yang terlibat dalam penyusunan KTSP), keberadaannya sangat penting karena KTSP sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelola keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. KTSP juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran. KTSP sebagai data bagi peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

2. Profil PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur

Nama lembaga : PAUD AL MAKMUR
NPSN : 69912152
Alamat Lembaga : 39 b Dusun Bumi Makmur Desa Bumiharjo
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
Tahun Berdiri : 2009
Jenis Program : KOBER, TK

Nama Pengelola : Ahmad Mukminin S.Pd.I
Jumlah Anak : 30
Layanan Program : 5x dalam seminggu
Status Pendidikan : Swasta
Nomor SK Sekolah : 800/IP-521/02-SK.02/2018
Nomor SK Izin Op.. : 420/KB-IOP.032/PAUD/03-SK.02/2020
Izin Operasional : 23 November 2020
Akreditasi : B

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung

Timur

- a. Visi yaitu membentuk generasi yang beriman, sehat, cerdas dan ceria.
- b. Misi
 - 1) Membiasakan anak untuk jujur.
 - 2) Membiasakan anak untuk hidup bersih.
 - 3) Memberikan motivasi belajar anak.
 - 4) Memberikan kenyamanan
 - 5) Membangun pembiasaan berperilaku mandiri.
- c. Tujuan
 - 1) Terwujudnya anak yang jujur, sehat, gemar belajar dan mandiri.
 - 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar.

- 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif melalui bahasa, musik, suatu karya dan gerakan sederhana.
- 4) Menjadikan anak beragama sejak kecil.

4. Sarana dan Prasarana di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur cukup memadai untuk anak bermain. Sarana bermain yang terdapat di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur yaitu perosotan, ayunan, kuda-kudaan, jungkat-jungkit, mobil-mobilan, bola dan mainan kecil lainnya. Sarana yang ada di dalam kelas berupa: jam dinding, meja, papan tulis, rak hasil karya peserta didik.

Prasarana yang ada di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur cukup seperti ruang kelas dengan ukuran 2x2m, A dengan ukuran 3x3m, B dengan ukuran 3x3m, masing-masing terdapat 1 kelas tetapi masih dalam satu ruangan besar yang disekat-sekat dengan papan. Keadaan wc/toilet masih numpang pada tetangga. Ada halaman sekolah yang memiliki banyak fungsi seperti untuk kegiatan upacara setiap hari senin, kegiatan senam bersama setiap hari rabu, untuk permainan *outdoor*, dan juga untuk parkir kendaraan.

5. Data Pendidik dan Peserta Didik di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur

Tabel 1.2
Data Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo, Lampung Timur
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Keterangan
1.	Ahmad Mukminin, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Puji Rahayu	Pendidik
3.	Siti Murtasiyah	Pendidik
4.	Siti Rohaniyah	Pendidik
5.	Yunarti	Pendidik

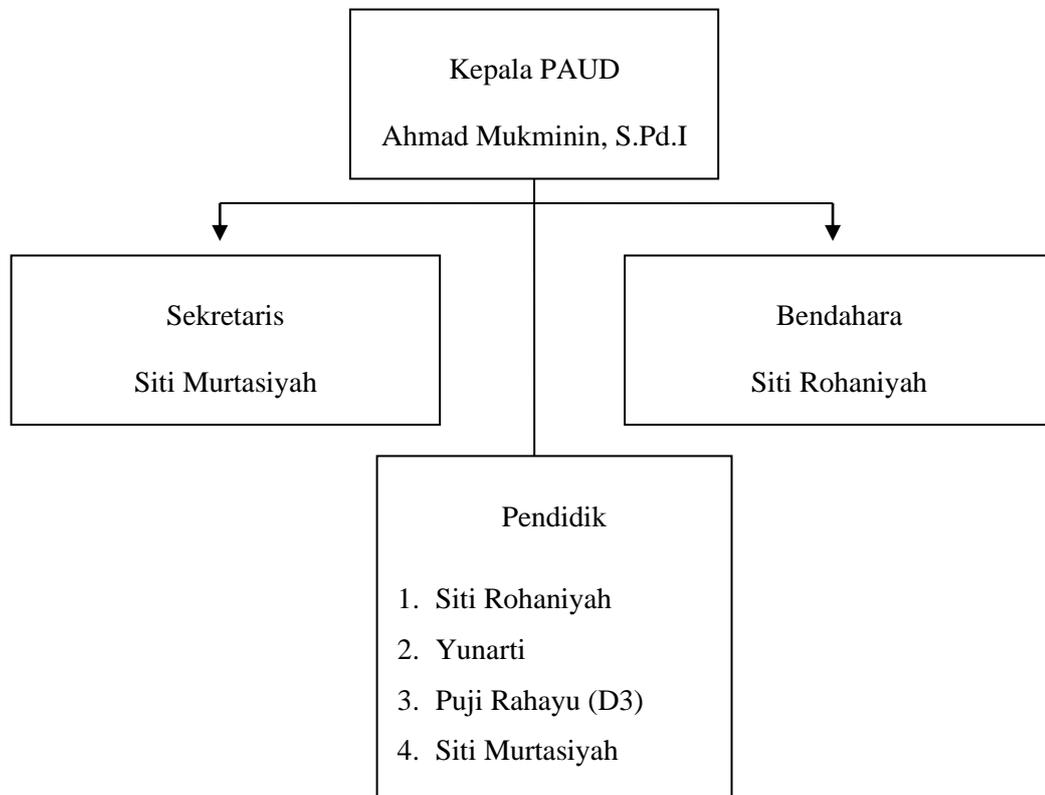
Tabel 1.3
Jumlah Peserta Didik 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	A1	5	3	8
2.	A2	3	4	7
3.	B1	4	4	8
4.	B2	4	3	7
Jumlah Keseluruhan				30

6. Struktur Organisasi di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur

Dalam lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka dengan begitu anggota dapat diketahui kedudukan dan tanggungjawabnya masing-

masing. Adapun struktur organisasi yang ada di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur sebagai berikut :



Gambar. 1.1
Struktur Organisasi
PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur
Tahun Ajaran 2021/2022

7. Letak Geografis PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur

Nama Sekolah : PAUD AL MAKMUR

Provinsi : Lampung

a. Lokasi

1) Letak lokasi : Strategis

2) Jarak lokasi ke kota : 3,4 KM

3) Transportasi : Terjangkau

4) NPSN : 69912152

b. Kondisi Sekolah

1) Kondisi dari jalan ke lokasi : Mudah dan cepat

2) Peruntukan lokasi : Bagus

3) Sumber polusi : Tidak ada

4) Ada jarak sumber polusi dan lokasi : Tidak ada

5) Gangguan alam yang terjadi : Tidak ada

6) Status tanah : Milik pribadi (tanah hibah)

c. Peruntukan Tanah

1) Bangunan : Ada

2) Parkir : Ada

3) Lapangan upacara : Ada

4) Taman : Ada

5) Halaman bermain di luar : Ada

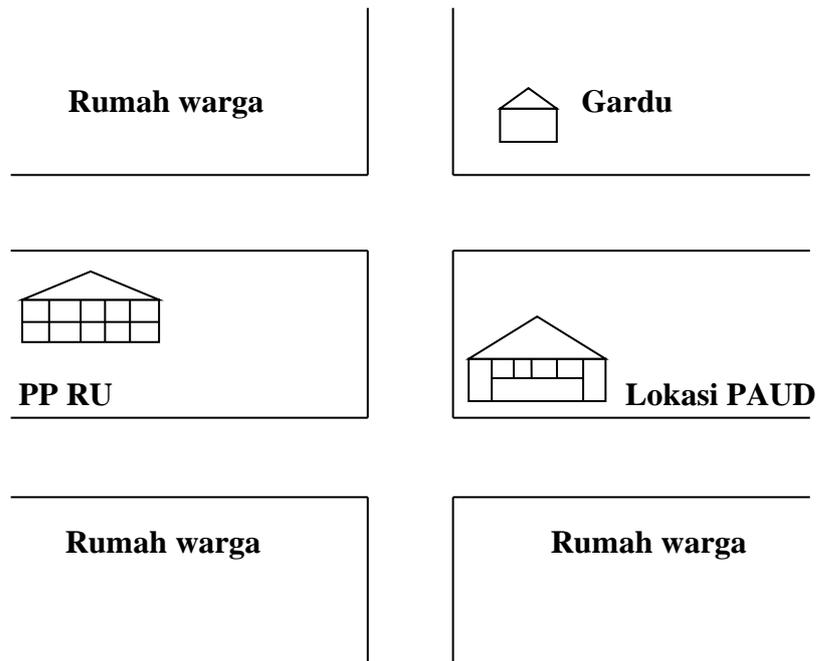
6) Halaman bermain di dalam : Ada

7) Toilet/WC : Masih numpang

d. Keadaan Lokasi : Cukup

e. Tipografi : Tanah hitam

Berikut adalah denah lokasi PAUD AL-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur yang terletak di 39 B Bumiharjo arah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum



Gambar. 1.2
Denah Lokasi PAUD Al-Makmur

B. Temuan Khusus

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17-28 Januari 2022, bahwa pengambilan data dalam beberapa responden yaitu orangtua dan pendidik. Dalam hal ini maka peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan orangtua anak dan pendidik. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap orangtua dan pendidik diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci terkait peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur sebagai salah satu jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal yang diminati oleh orangtua dan dalam pengajarannya disesuaikan kurikulum PAUD. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP karena sebagai acuan penyelenggaraan dan pengelola

keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran dan sebagai data bagi peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pada kegiatan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengungkapkan peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo, Lampung Timur. Apabila dalam kegiatan wawancara yang diperoleh kurang maka akan dilakukan dihari berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pola asuh orangtua yang dibatasi oleh pola asuh demokratis, otoriter dan permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur?

Berikut adalah 7 subjek hasil dari wawancara mengenai cara mengasuh orangtua kepada anak dan bagaimana pendapat pendidik.

Orangtua 1 sebagai berikut:

Pola asuh yang dilakukan semua orangtua berbeda tetapi saya memilih mendidik anak dengan membebaskan semua kegiatan tetapi sebelum itu sudah ada aturan-aturan sendiri jika anak melakukan kesalahannya, maka anak akan menerima konsekuensinya. Sehingga anak akan terlatih dengan tanggungjawab. Terkadang anak pula suka melanggar kesalahannya, pasti akan dilakukan lagi oleh si anak. (W.O1/F1/19-01-2022)

Pada saat wawancara dengan orangtua peneliti menyimpulkan bahwa orangtua 1 menggunakan pola asuh yang demokratis dimana ada peraturan yang telah dibuat kedua pihak.

Orangtua 2 sebagai berikut:

Mendidik anak yang dilakukan adalah sewajarnya saja, tetapi jika dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah harus dilakukan ada unsur pemaksaan tetapi jangan sampai ada kekerasan nanti akibatnya anak akan mutung atau merajuk. (W.O2/F1/20-01-2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua 2 kesimpulan yang diambil adalah orangtua 2 menggunakan pola asuh otoriter yang didalamnya terdapat pemaksaan.

Orangtua 3 sebagai berikut:

Mengasuh anak dengan membebaskan semua apa yang dilakukan anak, jika diperintah tidak mau iya tidak apa-apa tetapi dalam sikap sosialnya harus diajarkan dahulu contohnya temannya dikasih ya jajannya dan masalah mandi kesadaran dari anak itu sendiri sebelum adzan magrib itu harus mandi. Mengapa seperti itu karena ada suatu kerjaan yang harus dilakukan untuk memenuhi kehidupan, salah satunya ekonomi. (W.O3/F1/21-01-2022)

Kesimpulan hasil wawancara orangtua 3 adalah menggunakan pola asuh permisif yang membebaskan anak dalam hal apapun tanpa ada larangan.

Orangtua 4 sebagai berikut:

Pendapat saya, saya sudah baik dalam mengasuh anak. Ketika ada pekerjaan sekolah atau pr harus dikerjakan waktu pulang sekolah dan itu harus walaupun anak terkadang memberontak dengan alasan capek tetapi saya tetap harus kerjakan dan terkadang saya dengan sengaja mencubit anak supaya dikerjakan karena jika nanti-nanti anak akan malas. Kekerasan memang tidak baik bagi anak tetapi jika tidak begitu anak akan malas belajar. Dan dalam berkomunikasi dengan orang lain anak cenderung diam bahkan sama saudaranya tetap diam, maksudnya tidak suka bermain di luar rumah walaupun banyak temannya, suka semaunya sendiri/ngenyel jika dibilangin sama orangtua. Anak saya tidak berani melakukan kegiatan walapun sudah ada perintah dari orangtua. (W.O4/F1/22-01-2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua 4 menggunakan pola asuh otoriter yang didalamnya orangtua mengasuh anak dengan menuruti apa yang diperintah oleh orangtua dan disertai dengan kekerasan.

Orangtua 5 sebagai berikut:

Saya mendidik anak dengan membebaskan anak, kegiatan apapun terserah anak. Kenapa demikian? Karena jika saya mendidik anak dalam proses belajar anak, justru anak yang mengajari saya, tidak patuh kepada saya tetapi ketika bukan saya yang mengajari anak yaa anak mematuhi saya, tetapi dalam belajar sudah diajari begini caranya masih tetap tanya atau tidak paham akan sesuatu hal. Sikap dalam berkomunikasi anak lebih cepat bergaul dengan teman lainnya walaupun baru dikenalnya, terkadang anak juga cerewet. (W.O5/F1/23-01-2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua 5 kesimpulan yang diambil adalah orangtua 5 menggunakan pola asuh permisif yang didalamnya adalah membebaskan anak melakukan suatu kegiatan terutama dalam sosial anak.

Orangtua 6 sebagai berikut:

Mendidik anak sejak dini adalah kewajiban bagi orangtua terutama Ibu. Dari mulai Ibunya lah anak belajar sesuatu mulai dari sikap akhlak sampai sikap sosialnya. Awal mendidik anak adalah menghormati orang yang lebih tua dari anak. Dari gaya bicara anak, tingkah laku anak dan lain-lain harus sopan terhadap orang yang lebih tua dari dia. Dalam kegiatan belajar anak, saya mengharuskan anak untuk belajar walaupun dengan kondisi hati anak tidak baik tetapi jika anak sudah merasa kelelahan saya izinkan anak untuk berhenti mengerjakannya. Dalam bermain anak saya biarkan bebas, bermain dengan siapa saja saya biarkan, biarkan anak menemukan hal baru ketika ia bermain di luar. Jika waktunya belum pulang saya biarkan nanti anak pulang sendiri. (W.O6/F1/24-01-2022)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua 6 kesimpulannya adalah orangtua 6 mendidik anak dengan menggunakan pola asuh permisif dimana anak dibiarkan bebas dalam bermain.

Pendapat pendidik, Ibu Siti Rohaniyah:

Kebanyakan orangtua di PAUD Al-Makmur ini adalah mendidik anak dengan membebaskan anak karena pekerjaan orangtuanya yang menyita banyak waktu sehingga anak tidak terlalu diperhatikan seperti pola asuh demokratis dan otoriter yang anak akan bersikap tanggungjawab dan disiplin yang tinggi. Berbeda halnya dengan pola asuh permisif yang anak kurang memiliki sikap tanggungjawab dan disiplin tetapi anak

diajarkan untuk berimajinasi dengan luas atau kreativitas yang tinggi. Anak memutuskan apa yang dilakukannya tanpa atau oleh persetujuan kebalikannya dari pola asuh demokratis yang keputusan diambil dengan kedua belah pihak. Berbeda dengan pola asuh otoriter yang mematuhi perintah orangtuanya. (W.P7/F1.3/19-01-2022)

Berdasarkan argumen di atas terdapat disimpulkan ada 1 orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis, ada 2 orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter dan ada 3 orangtua yang menggunakan pola asuh permisif. Dampak sikap anak pada pola asuh demokratis ini adalah anak akan melanggar aturan yang telah diterapkan oleh kedua pihak, jadi anak menyepelekan suatu aturan. Dampak sikap anak pada pola asuh otoriter ini adalah anak cenderung sering diam, walaupun anak aktif tetapi lebih banyak diam. Dampak dari pola asuh permisif ini adalah anak akan selalu seenaknya sendiri, semaunya sendiri. Jika orangtua tidak mengawasi anak, dikhawatirkan anak akan bersikap yang tidak baik karna pengawasan orangtua yang kurang.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis ini diyakini dapat membentuk anak dengan baik karena melibatkan semua pihak dari orangtua maupun anak itu sendiri. Pada zaman sekarang banyak orangtua yang belum menerapkan pola asuh ini. Pola asuh ini memiliki dampak positif bagi semuanya dan tidak ada hampir tidak ada dampak negatifnya yaitu anak dapat memiliki sikap bertanggungjawab yang tinggi, anak akan bersikap jujur, dan anak akan memiliki sikap yang adil.

Dampak dari pola asuh otoriter yang mendidik anak harus menuruti semua perintah orangtua ini ada yang baik dan buruk. Dampak baik anak akan memiliki sikap disiplin jika anak tersebut menuruti orangtua dan anak tersebut senang atas perilakunya orangtua yang demikian. Dampak buruknya anak akan membangkang jika orangtua tersebut terus menerus menuntut kepada anak untuk melakukan kegiatan bahkan disertai ancaman jika anak tidak melakukannya.

Pola asuh permisif ini orangtua mendidik atau mengasuh anak dengan membebaskan anak tanpa ada larangan atau arahan dari orangtua. Dampak positif dan negatifpun ada dalam pola asuh ini. Dampak positifnya adalah anak akan bersikap mandiri, memiliki kreativitas yang baik, memiliki tingkat imajinasi yang tinggi karena tidak ada patokan dari orangtua maupun dari pendidik dan kemudian dituangkan ke kehidupannya. Dampak negatifnya adalah jika orangtua tidak mengawasi anak, dikhawatirkan anak akan bersikap yang buruk karena pengawasan orangtua yang kurang.

2. Apa saja faktor pendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur ?

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua 1 tentang orangtua menjadi faktor pendukung bagi anak dalam perkembangan sosial emosional, beliau mengatakan:

Anak itu terlahir seperti kertas putih yang masih bersih, begitu pula anak yang belum tercoreng hal apapun. Dari keluargalah ia belajar terutama orangtua yaitu ibu mengajarkan anak seperti apa untuk kedepannya. Kunci keberhasilan anak ada ditangan orangtua. Kecerdasan berpikir anak itu bisa dipengaruhi oleh orangtua, orangtua yang baik cara berpikirnya akan diterapkan kepada anak. Kesehatan anak juga harus diperhatikan oleh orangtua, terutama makanan anak tidak boleh sembarangan. (W.O1/F2.1/19-01-2022)

Orangtua 2 mengatakan:

Orangtua menjadi faktor pendukung karena sesuatu yang diajarkan orangtua tentunya yang terbaik untuk anak. Kemungkinan kecerdasan orangtua akan diturunkan kepada anak baik dari ayah ataupun ibu. Makanan yang dikonsumsi anak harus seimbang dan layak untuk dimakan anak-anak. (W.O2/F2.1/20-01-2022)

Orangtua 3 berpendapat:

Orangtua menjadi faktor pendukung bagi perkembangan sosial emosional anak adalah apa yang diterapkan orangtua membawa dampak positif untuk anak, seperti saling berbagi, menolong orang, bertanggungjawab akan sikapnya dan sikap sosial lainnya. Walaupun saya tidak mempunyai riwayat sekolah yang baik, saya usahakan anak harus lebih baik dari saya. Terutama soal asupan makanan yang dimakan oleh anak tentunya harus baik, diberikan vitamin, makan secara teratur sehari 3 kali. (W.O3/F2.1/21-01-2022)

Orangtua 4 berpendapat:

Kesehatan anak perlu diawasi karena kesehatan anak saya jika makan makanan yang mengandung banyak pengawet, penyedap rasa, makanan pedas akan menimbulkan kesehatan yang menurun. Jadi dalam faktor asupan makanan anak saya awasi dengan ketat, masalahnya pernah ketauan makan yang mengandung banyak penyedap rasa anak langsung sakit. (W.O4/F2.1/22-01-2022)

Orangtua 5 berpendapat:

Faktor pendukung karena pengalaman pertama anak yaitu dalam keluarga. Dikeluargalah anak belajar berbicara, berjalan dan bergerak sesuai dengan keinginannya. Apa yang diajarkan orangtua sejak dini itulah yang diterapkan anak untuk kedepannya. Jika

orangtua berperilaku baik maka anak akan baik pula dan jika kebalikannya maka anak akan tidak baik pula. Mengasuh anak dengan baik misalnya dengan memberi makanan anak yang banyak nutrisi sehingga kekebalan anak kuat. (W.O5/F2.1/23-01-2022)

Orangtua 6 berpendapat:

Orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional anak. Mengajarkan anak harus sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak berbicara kasar dan orangtua mencontohkan apa yang sebaiknya dilakukan, dan paling utama motivasi diri anak itu sendiri. (W.O6/F2.1/24-01-2022)

Ibu Siti Rohaniyah sebagai pendidik mengatakan:

Kegiatan atau sikap apa yang dicontohkan oleh pendidik dapat menjadi faktor pendukung anak untuk menirunya. Dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik bisa menentukan berpikir anak. Pendidik yang ramah, murah senyum dan ceria akan disenangi anak. Anak akan lebih mudah diajari sama pendidik yang disukainya. Setiap seminggu sekali biasanya sekolah memberikan makanan sehat untuk anak-anak. (W.P7/F2.1/19-01-2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dan pendidik sama-sama penting. Faktor internal atau dari dalam individu yang sudah melekat sejak saat anak dilahirkan tidak bisa diubah tetapi bisa diperbaiki seperti kecerdasannya, kesehatannya atau asupan makanan yang dikonsumsinya. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan juga akan berpengaruh bagi anak tetapi dapat diminimalisir oleh orangtua itu sendiri demi kebaikan anaknya.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua 1 tentang orangtua menjadi faktor pendukung bagi anak dalam perkembangan sosial emosional, beliau mengatakan:

Dalam berteman anak dapat beradaptasi dengan berbagai sikap temannya yang berbeda-beda suku. Sikap anak yang baik dapat berpengaruh baik bagi anak dan dengan otomatis anak akan menirunya. Dalam keluarga anak diajarkan untuk sopan terutama dengan orangtuanya tersebut. Misalnya jika orangtua yang berbicara anak mendengarkan kemudian sebaliknya. Dengan mengajarkan anak untuk menghargai pendapat orang lain didalam keluarga maka akan berlaku kepada orang lain disertai dengan sikap saling menghargai dan jika ada yang kesusahan anak saling membantu satu sama lain. (W.O1/F2.2/19-01-2022)

Orangtua 2 mengatakan bahwa:

Lingkungan sekitar yang mengajarkan kita untuk selalu bersikap sopan santun baik dari teman sebaya dan orang lain agar bisa dihargai. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak juga baik. Seperti ada orang yang lagi kesusahan kita harus menolongnya. (W.O2/F2.2/20-01-2022)

Orangtua 3 mengatakan bahwa:

Di lingkungan sekitar banyak suku yang berbeda-beda. Kita saling menghargai antara suku satu dan suku lainnya. Tidak saling membeda-bedakan antara suku dan tidak boleh mengejeknya. Saling tolong menolong antar berbeda suku. (W.O3/F2.2/21-02-2022)

Orangtua 4 berpendapat:

Faktor lingkungan dapat menjadi faktor yang baik bagi anak untuk bersosialisasi terhadap orang lain maupun dengan teman sebayanya agar anak bisa melihat dengan luas keadaan di luar rumahnya seperti apa. Perkembangan anak juga dapat maju seperti anak menjadi pemberani karena sering bertemu dengan orang lain selain yang di rumah. (W.O4/F2.2/22-01-2022)

Orangtua 5 berpendapat:

Faktor pendukung dari luar juga terdapat dalam lingkungan sekitar anak, yang dimana sekitar rumah atau pribadi masing-masing orang baik maka anak akan mengikutinya dan apa yang dicontohkan tetangga akan berpengaruh bagi anak baik buruknya suatu perilaku anak akan mengikuti. Disini peran orangtua yang menasehati agar anak tidak melakukan hal tersebut jika perilaku anak itu tidak baik sebaliknya jika perilaku baik orangtua meminta anak untuk mengikutinya. (W.O5/F2.2/23-01-2022)

Orangtua 6 berpendapat:

Lingkungan anak baik di rumah ataupun sekolah serta lingkungan tempat bermain menjadi faktor penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional anak karena anak berekspresi secara bebas di lingkungan sekitar. Dapat menghargai antara teman walaupun berbeda suku. (W.O6/F2.2/24-01-2022)

Ibu Siti Rohaniyah sebagai pendidik mengatakan:

Agama kita (islam) mengajarkan harus saling menghargai antara agama dan suku. Apabila ada anak yang berbeda agama dan suku dengan kita mengalami masalah/kesulitan kita sebaiknya membantu, saling tolong menolong. Tidak boleh saling mengejek dengan anak tersebut. (W.P7/F2.2/19-01-2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal atau lingkungan dapat berpengaruh bagi anak karena kehidupan anak tidak tentang keluarga saja melainkan dengan beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan yang baik dengan sikap sosialnya maka anak akan menirukannya dan sebaliknya. Dalam lingkungan sekitar harus yang saling menghargai pendapat dari orang lain baik dari suku dan agama yang berbeda.

3. Apa saja faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur ?

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua 1 tentang orangtua menjadi faktor penghambat bagi anak dalam perkembangan sosial emosional, beliau mengatakan:

Anak itu ibarat seperti kertas putih yang masih bersih tanpa tercoreng noda. Dari keluargalah ia belajar terutama orangtua yaitu ibu mengajarkan anak seperti apa untuk kedepannya. Orangtua yang bersikap kasar kepada anak akan berpengaruh buruk untuk

anak. pada dasarnya anak itu peniru, menirukan sikap orangtua. Jenjang pendidikan orangtua yang rendah juga dapat berpengaruh bagi anak. Kurangnya makanan bergizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh dan kebersihan anak yang tidak terjaga akan menimbulkan dampak buruk. (W.O1/F3.1/19-01-2022)

Orangtua 2 mengatakan:

Orangtua menjadi faktor penghambat karena apabila jika terjadi masalah keluarga dan anak melihatnya anak akan mengalami tekanan batin. Kemungkinan kecerdasan orangtua akan diturunkan kepada anak baik dari ayah ataupun ibu. Jika anak sering makan makanan yang kurang mengandung gizi yang baik, itu bisa mempengaruhi perkembangan anak. Kurangnya pendampingan anak ketika belajar. (W.O2/F3.1/20-01-2022)

Orangtua 3 berpendapat:

Orangtua menjadi faktor penghambat bagi perkembangan sosial emosional anak adalah sikap orangtua yang kasar akan membawa dampak negatif untuk anak. (W.O3/F3.1/21-01-2022)

Orangtua 4 berpendapat:

Kesehatan anak perlu diawasi karena kesehatan anak saya jika makan makanan yang mengandung banyak pengawet, penyedap rasa, makanan pedas akan menimbulkan kesehatan yang menurun. Jadi dalam faktor asupan makanan anak saya awasi dengan ketat, masalahnya pernah ketauan makan yang mengandung banyak penyedap rasa anak langsung sakit. Jika sering mengkonsumsi makanan seperti itu anak akan sering sakit. (W.O4/F3.1/22-01-2022)

Orangtua 5 berpendapat:

Faktor dari dalam misalnya ada fisik keluarga tersebut kurang maka anak akan berpengaruh banyak karena fisik orangtua yang sedikit kurang sempurna. Gen yang ada didalam diri orangtua akan bisa diturunkan kepada anaknya. Meskipun jika terjadi seperti itu orangtua berusaha semaksimal mungkin agar tidak seperti mereka. Masalah seperti itu bisa diatasi mungkin dengan makanan yang cukup, seimbang, bernutrisi itu akan meminimalisir terjadinya kekurangan tersebut walaupun masih terlihat ada. (W.O5/F3.1/23-01-2022)

Orangtua 6 berpendapat:

Orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional anak. Mengajarkan anak harus sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak berbicara kasar dan orangtua mencontohkan apa yang sebaiknya dilakukan, dan paling utama motivasi diri anak itu sendiri. (W.O6/F3.1/24-01-2022)

Pendidik, Siti Rohaniyah berpendapat bahwa:

Faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak rata-rata terletak pada kepribadian orangtua, yang mempunyai sikap orangtua yang kasar, rendahnya pendidikan orangtua dan kemungkinan kecil bisa dari kebiasaan pola makan yang tidak seimbang. (W.P7/F3.1/19-01-2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal juga menjadi penghambat anak itu sendiri, dari sikap orangtua yang kasar anak yang akhirnya anak akan memiliki mental yang kurang baik karna sikap anak yang tertekan. Pendidikan orangtua yang rendah juga dapat menyebabkan kurangnya perkembangan sosial emosional anak karena anak kurang tanggap. Ada kemungkinan juga asupan makanan anak yang kurang diperhatikan oleh orangtua.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua 1 tentang orangtua menjadi faktor penghambat bagi anak dalam perkembangan sosial emosional, beliau mengatakan:

Lingkungan bisa dapat menimbulkan dampak buruk jika disekitar anak ada sikap yang tidak baik dan anak kita melihat ataupun mendengarnya secara otomatis anak menirukannya. Jika anak menirukannya orangtua memberitahu dan menasehatinya bahwa itu tidak baik dilakukan. (W.O1/F3.2/19-01-2022)

Orangtua 2 mengatakan bahwa:

Temannya sebaya yang mempunyai pergaulan yang kurang baik dan anak tersebut bermain dengan anak kita kemungkinan sikap anak kita akan berpengaruh kurang baik pula. Jika anak itu cara bicaranya kurang sopan anak kita otomatis mengikutinya. Menurut saya lingkungan sekitar anak berperan penting, baik buruknya sikap anak juga tergantung keadaan lingkungan sekitar. Apabila terjadi demikian sikap orangtua harus mencegahnya dengan memberi nasehat atau masukan untuk tidak mengulanginya lagi. (W.O2/F3.2/20-01-2022)

Orangtua 3 mengatakan bahwa:

Di lingkungan sekitar banyak suku yang berbeda-beda. Kita saling menghargai antara suku satu dan suku lainnya. Tidak saling membeda-bedakan antara suku dan tidak boleh mengejeknya. Saling tolong menolong antar berbeda suku. (W.O3/F3.2/21-02-2022)

Orangtua 4 berpendapat:

Faktor lingkungan dapat menjadi faktor yang buruk bagi anak karena jika pada sekitar lingkungan tersebut perilakunya buruk maka pikiran anak boleh melakukan apa yang mereka lakukan. Bahaya yang seperti ini jika orangtua tidak mengawasi anak dengan ketat maka anak akan bersikap seperti itu pula. Perkembangan sosial emosional anak untuk bersosialisasi akan buruk. (W.O4/F3.2/22-01-2022)

Orangtua 5 berpendapat:

Faktor penghambat dari luar juga terdapat dalam lingkungan sekitar anak, yang dimana sekitar rumah atau pribadi masing-masing orang berbeda ada yang baik dan ada yang buruk. Jika ada orang melakukan sesuatu kegiatan baik itu buruk atau baik maka anak akan mengikutinya dan apa yang dicontohkan tetangga akan berpengaruh bagi anak baik buruknya suatu perilaku anak akan mengikuti. Disini peran orangtua yang menasehati agar anak tidak melakukan hal tersebut jika perilaku anak itu tidak baik. (W.O5/F3.2/23-01-2022)

Orangtua 6 berpendapat:

Lingkungan anak baik di rumah ataupun sekolah serta lingkungan tempat bermain menjadi faktor penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional

anak karena anak berekspresi secara bebas di lingkungan sekitar. Jika keadaan lingkungan anak tidak baik otomatis banyak atau tidaknya anak akan mengikuti perilaku tersebut. Misalnya sering berkata kasar dengan teman ataupun dengan orang yang lebih tua, tidak sopan kepada orangtua dan hal-hal lain yang bersifat negatif secara tidak sengaja anak mengikutinya. (W.O6/F2.1/24-01-2022)

Pendidik, Siti Rohaniyah berpendapat bahwa:

Banyak faktor penghambat dari luar yang menyebabkan perilaku anak yang tidak baik. Contohnya faktor lingkungan sekitar yang penduduknya banyak orang yang sering berkelakuan buruk (sering mengkonsumsi alkohol dan lain-lain), faktor pertemanan yang anak salah bergaul maksudnya teman yang cara bicaranya tidak sopan/jelek. Banyak orangtua yang kurang mengerti mengenai tentang perkembangan sosial emosional anak yang akibatnya terlalu sering melarang untuk beradaptasi dengan lingkungannya dengan berbagai alasan yang ada misalnya temannya nakal, yang berbicara kasar, yang anak main terlalu jauh dari rumah dan orangtua malas mencari anaknya pada saat bermain dan alasan lainnya. (W.P7/F3.2/19-01-2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal juga menjadi penghambat bagi anak itu sendiri, berawal dari teman sebaya yang cara bergaulnya seperti orang dewasa, orang-orang sekitar yang sikapnya kurang baik contohnya berkata yang kasar, tidak memiliki sopan santun, membantah orangtuanya. Sikap yang kurang baik itu terkadang anak lebih cepat menangkapnya, oleh karena itu anak harus diawasi penuh bila perlu diberi nasehat agar tidak bersikap demikian. Boleh bermain dengan temannya tetapi perlu ada pengawasan oleh orangtua sehingga orangtua tidak lepas tangan dengan anaknya.

C. Pembahasan

1. Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Pola asuh diartikan sebagai suatu proses orangtua dalam menjaga dan membimbing anak supaya dapat mandiri sesuai tingkat perkembangannya yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, hukuman, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan orangtua dengan kasih sayang orangtua. Berikut pembahasannya:

a. Pola Asuh Demokratis

Cara orangtua mengasuh dengan cara demokratis ini akan menciptakan anak yang dapat bertanggung jawab atas perbuatannya karena dapat dilihat dari penertiannya yaitu anak beraktivitas secara bebas tetapi ada konsekuensinya (aturan-aturan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak) dalam pengawasan orangtua dapat diyakini bahwa dapat meningkatkan sikap tanggung jawab yang baik melalui pola asuh demokratis ini karena anak menyadarinya perbuatan apa yang telah dilanggar oleh anak. Dari sini anak akan langsung menerima hukuman yang telah dibuat dari awal dan anak secara otomatis menerimanya serta sikap tanggung jawab anak akan meningkat karena apa yang telah diperbuatnya itu anak akan menyadarinya dan melaksanakannya. Dan komunikasi antara anak dan orangtua akan baik begitu pula dengan orang di sekitarnya.

Banyak juga orangtua yang belum menggunakan pola asuh ini karena rendahnya tingkat pendidikan orangtua anak dan tidak banyak yang mengetahui tentang pola asuh ini meskipun ada tetapi kebanyakan jarang dipakai pola asuh ini. Pengertiannya yaitu menerima hukuman apa yang telah disetujui apabila anak melanggarnya. Dampak negatif dari pola asuh ini adalah jika hukuman hanya itu-itu saja dan menurut anak tidak berat maka anak akan terus mengulanginya lagi atau menyepelekan suatu hukuman.

Orangtua dalam menerapkan pola asuh ini perlu memperhatikan perilaku anak yang jika menerapkan hukuman itu anak akan menjadi trauma atau tidak, hukuman yang berat atau yang ringan. Jika anak sering melanggar hukuman karena hukuman yang ringan menurut anak maka orangtua boleh memberikan hukuman apa yang ingin mereka lakukan dan tentunya tidak membuat anak sangat ketakutan atau trauma yang berat.

b. Pola Asuh Otoriter

Pada dasarnya pola asuh orangtua yang otoriter ini dapat meningkatkan disiplin anak yang tinggi karena cara orangtua mengasuh anak dengan cara harus dijalani oleh anak apa yang diinginkan orangtua secara tidak sengaja anak akan disiplin waktu. Sehingga kegiatan anak akan tersusun dengan rapi apabila dirancang oleh orangtua. Dampak positif bagi anak yaitu anak akan disiplin dan menjadi anak yang penurut terhadap orangtua.

Pola asuh ini bahkan ada orangtua yang menggunakan ancaman/kecaman apabila anak tidak menuruti orangtua, anak yang kegiatannya selalu dikekang untuk melakukan hal tersebut akan mengakibatkan anak jadi penakut untuk melakukan kegiatan yang orangtuanya tidak menyetujuinya, tergantung pada orangtua, dan tidak bebas melakukan apapun. Akibatnya anak kurang memiliki kemampuan untuk berimajinasi karena dibatasi oleh orangtua.

Orangtua perlu memperhatikan apa akibatnya jika menggunakan pola asuh ini disertai dengan kekerasan seperti mencubit, membentak dan pemaksaan. Perkembangan sosial emosional anak akan terganggu atau tidak.

c. Pola Asuh Permisif

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo Lampung Timur bahwa kebanyakan orangtua menggunakan pola asuh permisif karena orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya dan pendidikan orangtua yang rendah. Pola asuh permisif ini adalah proses orangtua yang mendidik anaknya dengan membebaskan anak tanpa adanya larangan, anak mempunyai kekuasaan penuh dalam keluarga, apa yang anak kehendaki harus dituruti dan diperbolehkan oleh orangtua. Dampak baik dari pola asuh ini adalah anak memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi sehingga muncul imajinasi yang dipikirkan anak, mandiri dalam melakukan kegiatan suatu apapun dan sikap sosialnya

yang baik karena dapat berkomunikasi dengan lancar terhadap oranglain.

Dampak negatif dari pola asuh ini adalah anak akan bersikap manja yang apa-apa dituruti orangtua tanpa tau keadaan orangtua seperti apa, anak bersikap semaunya sendiri, anak akan marah dan memberontak jika keinginannya tidak dituruti disaat itu juga, jadi dalam pikiran anak jika dia marah dan memberontak maka akan dikabulkan apa yang diinginkan anak sehingga sikap kesabaran anak tidak ada dengan keadaan tersebut, serta kurangnya sopan santun terhadap orangtua karena sifat yang pemberontak itu. Juga dapat ditakutkan anak akan berperilaku menyimpang.

Pola asuh permisif ini artinya membebaskan anak tanpa adanya pengawasan orangtua, ini perlu diperhatikan oleh orangtua bagaimana perilaku anak selama di rumah ini baik atau tidak. Dan selama berada di lingkungan tempat tinggal bagaimana sikap anak terhadap teman sebayanya. Perkembangan sosial emosional anak akan terganggu atau tidak.

2. Faktor Pendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Faktor Internal

Faktor dari diri anak atau bawaan dari lahir yang diturunkan orangtua dapat menjadi faktor pendukung jika kepribadian orangtua baik dan dari anak itu sendiri seperti unsur berfikir atau kemampuan intelektual seperti memecahkan masalah/mencari jalan keluar dan

kemampuan belajar anak yang baik (menangkap tema pembelajaran) serta juga asupan gizi yang baik, kesehatan yang baik, dan kesadaran orangtua akan kesehatan anaknya. Kepribadian orangtua seperti itu maka kemungkinan besar perkembangan anak akan baik serta dapat meningkat.

Orangtua yang memiliki kepribadian yang buruk atau mengasuh orangtua terhadap anaknya tidak baik seperti sering melakukan kekerasan fisik, kondisi kemampuan berfikir orangtua tidak baik (rendahnya pendidikan orangtua yang rendah), perkataan yang jelek maka akan mempengaruhi perkembangan anak itu sendiri.

Untuk orangtua yang sudah memberikan anak yang terbaik (cara mengasuh) tetapi anak belum berkembang sesuai dengan perkembangan pada umumnya perlu dikaji kembali oleh orangtua apakah ada yang salah dari cara mengasuhnya atau ada masalah dari anak itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan sekitar, keluarga (orang dewasa) dan teman sebayanya juga memberi peluang yang baik apabila bersifat positif yang dapat meningkatkan perkembangan anak dan akan mencapai tingkat sosialnya yang matang. Pada dasarnya anak itu sebagai peniru dan orang dewasa sebagai model jadi apa yang diajarkan orang dewasa akan menirukannya. Dan anak-anak juga dapat

menirukan anak yang lainya di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

Orang-orang yang berada di sekitar rumah misalnya tetangga atau teman sebayanya memiliki perilaku yang tidak baik atau kasar dapat menjadi faktor pendukung anak untuk melakukan perbuatan yang tidak baik tersebut atau menirukannya. Ini menjadi pr penting bagi orangtua bagaimana menyikapi perilaku tersebut agar jangan menirukannya. Ini semua tergantung dari cara orangtua mengasuh anaknya dan anak itu sendiri.

3. Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Faktor Internal

Faktor internal dari penghambat perkembangan sosial emosional anak misalnya kecerdasan orangtua, tingkat perkembangan yang pesat atau aktif dari teman sebayanya, dan kesadaran diri anak untuk berproses lebih maju terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Adanya unsur berpikir dan kemampuan intelektual yang rendah sehingga emosi anak tidak stabil, keadaan kelenjar dalam tubuh yang dapat mengganggu perkembangan anak, serta kesehatan anak juga dapat mempengaruhinya, dan pemilihan makanan untuk anak yang tidak baik bagi kondisi anak tersebut. Walaupun banyak yang menjadi faktor penghambat dari mulai keadaan anak itu sendiri bahkan sampai dengan makanannya yang kurang jika memang dasar

dari anak itu sendiri tidak berpengaruh maka hasilnya anak itu berkembang dengan sendirinya.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan sekitar itu tidak sepenuhnya baik melainkan ada yang buruk pula. Oleh sebab itu tugas orangtua untuk mendidik anaknya bahwa perilaku orang tersebut tidak baik dan tidak pantas untuk menirukannya. Dengan itu dapat menjadikan orangtua sebuah perbandingan antara perilaku baik dan perilaku buruk kepada anaknya. Mana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru.

Lingkungan sekitar, keluarga (orang dewasa) dan teman sebayanya juga dapat berpengaruh buruk apabila mempunyai perilaku yang buruk untuk anak dapat mempengaruhi perkembangan yang buruk bagi anak. Pada dasarnya anak itu sebagai peniru dan orang dewasa sebagai model jadi apa yang dilihat anak secara otomatis anak akan menirukannya. Dan anak-anak juga dapat menirukan anak yang lainnya di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal biasanya kebiasaan anak yang jelek lebih cepat terekam/tanggap oleh anak.

Perilaku orang sekitar baik atau buruk tidak akan berpengaruh jika orangtuanya telah menerapkan terlebih dahulu dikehidupan sehari-harinya perbuatan yang baik dan mencontohkan perbuatan yang tidak baik itu tidak boleh menirukannya. Jadi anak dengan sendirinya mengetahui hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur tentang Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak terlihat dari perilaku dan karakter anak ketika di sekolah maupun di rumah. Sehingga peran pola asuh sebagai *role model* orangtua dalam mendidik anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak baik melalui proses pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif menurut mereka sama-sama baik tergantung dengan orangtua masing-masing. Mereka memiliki keunggulannya sendiri, dapat menentukan kemana anak itu berjalan, orangtua yang memberi semua yang dibutuhkan oleh anak. Tetapi pola asuh yang paling benar atau yang disarankan adalah pola asuh demokratis karena pola asuh ini cenderung mendorong anak untuk terbuka, bertanggung jawab dan bersikap mandiri.
2. Faktor pendukung bagi perkembangan sosial emosional anak yaitu: faktor internal berupa motivasi orang sekitar terutama orangtua yang mendorong anak untuk maju tanpa merasa takut untuk melakukan suatu kegiatan, orangtua yang mendidik anak dengan penuh kasih sayang, selalu mengajak berkomunikasi terhadap hal apapun, dan kesehatan

anak yang selalu diperhatikan oleh orangtua baik dari makanan dan tubuh anak. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan tempat tinggal yang baik, teman-teman yang baik dalam bergaul sehingga anak akan meniru apa yang dilihatnya.

3. Faktor penghambat bagi perkembangan sosial emosional anak. Terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa adanya kelenjar yang berlebihan pada anak (kecatatan tubuh dari lahir), tidak adanya motivasi kepada anak, kurangnya perhatian orangtua terhadap kesehatan anak. Faktor eksternal ada pada lingkungan dan teman sebaya yang tidak baik, itu akan berpengaruh bagi perkembangan sosial emosional anak. Jika anak salah bergaul dengan lingkungannya maka itu menjadi pr bagi orangtua untuk menasehatinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua yang sudah mengasuh anaknya dengan memfokuskan pada pola asuh demokratis dipertahankan kedepannya karena pola asuh ini diyakini dapat menghasilkan anak yang berperilaku baik (tidak banyak resikonya) seperti anak yang jujur, tidak munafik, dan dapat bertanggung jawab atas tindakannya. Sedangkan orangtua yang belum menerapkan harus lebih memperhatikan anak khususnya dalam perkembangan sosial emosionalnya sejak dini. Orangtua harus mampu menjadi contoh serta

tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan mengajarkannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang dapat bersosialisasi, belajar menahan amarah, serta orangtua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma-norma dalam masyarakat. Perkembangan sosial emosional anak juga dapat berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kapasitas otak anak.

2. Sebagai pendidik hendaknya selalu melaksanakan memberikan keteladanan kepada siswa meski dengan sarana dan prasarana yang terbatas, memberikan dan meningkatkan metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik tidak bosan, membimbing dan mengajarkan anak dalam membentuk karakter yang baik pada anak.
3. Peneliti harus memiliki wawasan yang luas agar skripsi lebih baik dan dibaca oleh pembaca tidak ada kesalahan dalam hal penulisan, kata-kata yang salah dan isi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi Vi*. Jakarta: Erlangga. 1997.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Fitriyani, Listia. "Peran Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Jurnal Lentera* Vol. Xviii No 1. 2015.
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Hasyim, Umar. *Anak Sholeh: Cara Mendidik Anak dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu. 2003.
- Helmawati. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Insiyah, Ma'fiyatun. *SKRIPSI: Peran Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas AI RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2017
- Izzatun Nisa, Dessy. *SKRIPSI: Pengaruh Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.

- Jannah, Husnatul. "Bentuk Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Prilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Anggrek". *Jurnal Universitas Negeri Padang (Pesona PAUD, Vol I, No 2)*. 2012.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press. 2010.
- Kay, Janet. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Rosda. 2013.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan Stain Metro. 2008.
- Margono, S. *Metodologi Penetilitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Nisa, Dessy Izzatun. *SKRIPSI: Pengaruh Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019.
- Ngalim Purwanto, M. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nurmalitasari, Femmi. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Volume 23, No 2. Desember 2005 ISSN:0854-7108.
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pencapaian Perkembangan Anak.
- Puspita Sari, Popy dkk., *Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: UPI. 2020.
- Pratiwi, Destiana. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia 4-6 tahun Prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. 2019.
- Rahmawati, Yeni. *Staregi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2010.
- S. Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 10 Nomor 1 April 2010.

- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid I*. Jakarta: Erlangga (Edisi ke 13). 2012.
- Schochib. *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta. 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya. 2001.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group. 2012.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi. 2010.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB 1 Pasal 1 ayat pertama
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Yamin, Martinis; Jamilah. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP). 2010.
- Zuhairi., Kuryani, Dedi Irwansyah, Wahyu Setiawan, Yuyun Yunarti dan Imam Mustofa. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*. 2018.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1981/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: IZZA UMACA
NPM	: 1701030023
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul	: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO

untuk melakukan *pra-survey* di PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juli 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.
NIP 19820417 200912 1 002



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
KELOMPOK BERMAIN AL-MAKMUR
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat: Dusun BumiMakmur RT.16 RW.07 Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur

Hal : Balasan

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD MUKMININ, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : IZZA UMAYA
NPM : 1701030023
Mahasiswa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada lembaga kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul

**“HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA
BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR”**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bumiharjo, 18 November 2021

Hormat kami

Kepala Sekolah Paud Al-Makmur

AHMAD MUKMININ, S.Pd.I

09:40, 10:31 AM

Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0130/In.28.1/J/TL.00/01/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
 Nihwan (Pembimbing 2)
 di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: IZZA UMAYA
NPM	: 1701030023
Semester	: 10 (Sepuluh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Januari 2022
 Ketua Jurusan,



Uswatun Hasanah M.Pd.I
 NIP 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0233/In.28/D.1/TL.01/01/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **IZZA UMAYA**
NPM : 1701030023
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Januari 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0232/In.28/D.1/TL.00/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA PAUD AL-MAKMUR DESA
BUMIHARJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0233/In.28/D.1/TL.01/01/2022, tanggal 28 Januari 2022 atas nama saudara:

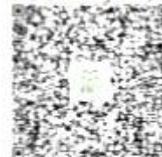
Nama : **IZZA UMAYA**
NPM : 1701030023
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Januari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
KELOMPOK BERMAIN AL-MAKMUR
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat Dusun BumiMakmur RT 16 RW 07 Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur

Hal : Balasan IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Uswatun hasanah, M.Pd.I
 Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD MUKMININ, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : IZZA UMAYA
 NIM : 1701030023
 Mahasiswa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada lembaga kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

**“PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL
 EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO
 LAMPUNG TIMUR”**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bumiharjo, 03 Februari 2022

Hormat kami

Kepala Sekolah Paud Al-Makmur

AHMAD MUKMININ, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-155/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

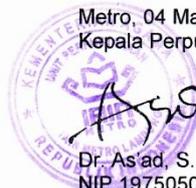
Nama : Izza Umayu
NPM : 1701030023
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Izza Umayya
NPM : 1701030023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR
DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro

Metro, Maret 2022

Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah. M.Pd.I

NIP. 19881019 201503 2 008



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
KELOMPOK BERMAIN AL-MAKMUR
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat: Dusun Bumi Makmur RT. 16 RW 07 Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur

Hal : Surat Keterangan Penelitian
Lampiran : 1 lembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD MUKMININ, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : IZZA UMAYA
NPM : 1701030023
Mahasiswa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 17-28 Januari 2022 di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur dengan judul:

**“PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO
LAMPUNG TIMUR”**

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bumiharjo, 05 Maret 2022

Hormat kami

Kepala Sekolah Paud Al-Makmur


AHMAD MUKMININ, S.Pd.I

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
GAMBARAN PEDOMAN WAWANCARA,
OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

**PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR
DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR**

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Orangtua

Jenis Fokus	Aspek	No	Indikator	Materi Pertanyaan
Fokus 1	Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	1.1	Pola Asuh Demokratis	1. Orangtua membebaskan anak melakukan kegiatan apapun sesuai batasan yang telah disepakati kedua pihak.
				2. Mengambil keputusan bersama antara orangtua dan anak.
				3. Anak mampu mengembangkan sikap yang bertanggung jawab.
		1.2	Pola Asuh Otoriter	1. Anak harus menuruti apa yang orangtua inginkan.
				2. Orangtua bersikap mengekang dan cenderung dengan ancaman.
				3. Sikap anak akan merasa takut ketika melakukan kegiatan.
1.3	Pola Asuh Permisif	1. Orangtua mendidik dengan membebaskan anak.		
		2. Anak memutuskan sendiri apa yang diinginkan anak baik orangtua setuju atau tidak setuju.		

				3. Anak akan bersikap semaunya sendiri tanpa perlu bimbingan.
Fokus 2	Faktor Pendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	2.1	Faktor Internal	<p>1. Bagaimana orangtua dapat menjadi faktor pendukung bagi anak dalam perkembangan sosial emosionalnya ?</p> <p>2. Menurut Ibu kapasitas kemampuan intelektual atau berfikir anak dapat menjadi faktor pendukung bagi perkembangan sosial emosionalnya ?</p> <p>3. Menurut Ibu gizi yang diperoleh anak dapat menjadi faktor pendukung dalam perkembangan sosial emosional anak ?</p>
		2.2	Faktor Eksternal	<p>1. Apa saja faktor pendukung yang Ibu alami dalam mendidik anak untuk memperoleh perkembangan sosial emosional ?</p> <p>2. Bagaimana cara Ibu menerapkan kepada anak supaya memiliki sikap sosial emosional yang baik di lingkungan tempat tinggal ?</p> <p>3. Bagaimana cara Ibu mendidik anak dalam sikap sosial emosional seperti mengajarkan sopan santun, tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain ?</p>
Fokus 3	Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak	3.1	Faktor Internal	1. Apa saja faktor penghambat orangtua bagi anak dalam perkembangan sosial emosionalnya ?

	Usia Dini			2. Menurut Ibu kapasitas kemampuan intelektual atau berfikir anak dapat menjadi faktor penghambat bagi perkembangan sosial emosionalnya ?
				3. Menurut Ibu gizi yang diperoleh anak dapat menjadi faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak ?
		3.2	Faktor Eksternal	<p>1. Apa saja faktor penghambat yang Ibu alami dalam mendidik anak untuk memperoleh perkembangan sosial emosional ?</p> <p>2. Bagaimana cara Ibu menerapkan kepada anak supaya memiliki sikap sosial emosional yang baik di lingkungan tempat tinggal ?</p> <p>3. Bagaimana cara Ibu mendidik anak dalam sikap sosial emosional seperti mengajarkan sopan santun, tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain ?</p>

2. Wawancara Kepada Pendidik

Jenis Fokus	Aspek	No	Indikator	Materi Pertanyaan
Fokus 1	Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	1.1	Pola Asuh Demokratis	1. Pendidik membebaskan anak melakukan kegiatan apapun sesuai batasan yang telah disetujui kedua pihak.
				2. Mengambil keputusan bersama antara pendidik dan anak.

				3. Anak dapat mengembangkan sikap yang bertanggung jawab.
		1.2	Pola Asuh Otoriter	1. Anak harus menuruti apa yang pendidik katakan 2. Pendidik akan memiliki sikap yang mengekang 3. Sikap anak akan merasa takut ketika melakukan suatu kegiatan.
		1.3	Pola Asuh Permisif	1. Seorang pendidik membimbing anak dengan membebaskan segala sesuatu kegiatan tanpa ada larangan. 2. Keputusan sepenuhnya ada ditangan anak, baik disetujui atau tidak. 3. Anak akan bersikap semaunya sendiri tanpa perlu bimbingan.
Fokus 2	Faktor Pendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	2.1	Faktor Internal	1. Bagaimana orangtua dapat menjadi faktor pendukung bagi anak dalam perkembangan sosial emosionalnya ? 2. Menurut Ibu kapasitas kemampuan intelektual atau berfikir anak akan dapat menjadi faktor pendukung bagi perkembangan sosial emosionalnya ? 3. Menurut Ibu gizi yang diperoleh anak akan dapat menjadi faktor pendukung dalam perkembangan sosial emosional anak ?
		2.2	Faktor Eksternal	1. Apa saja faktor pendukung yang Ibu alami dalam mendidik anak untuk memperoleh perkembangan sosial emosional ?

				<p>2. Bagaimana cara Ibu menerapkan kepada anak supaya memiliki sikap sosial emosional yang baik di lingkungan tempat tinggal ?</p> <p>3. Bagaimana cara Ibu mendidik anak dalam sikap sosial emosional seperti mengajarkan sopan santun, tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain ?</p>
Fokus 3	Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	3.1	Faktor Internal	<p>1. Apa saja faktor penghambat orangtua bagi anak dalam perkembangan sosial emosionalnya ?</p> <p>2. Menurut Ibu kapasitas kemampuan intelektual atau berfikir anak dapat menjadi faktor penghambat bagi perkembangan sosial emosionalnya ?</p> <p>3. Menurut Ibu gizi yang diperoleh anak dapat menjadi faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak ?</p>

		3.2	Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor penghambat yang Ibu alami dalam mendidik anak untuk memperoleh perkembangan sosial emosional ? 2. Bagaimana cara Ibu menerapkan kepada anak supaya memiliki sikap sosial emosional yang baik di lingkungan tempat tinggal ? 3. Bagaimana cara Ibu mendidik anak dalam sikap sosial emosional seperti mengajarkan sopan santun, tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain ?
--	--	-----	------------------	---

B. Pedoman Observasi

Yang pertama observasi dilakukan di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungan sekolah PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur. Yang kedua untuk menggali dan mengamati segala informasi yang berkaitan tentang perkembangan sosial emosional anak.

No	Komponen	Keterangan
1.	Bagaimana lingkungan sekolah mendidik anak agar memiliki sikap sosial emosional yang baik	
2.	Menerapkan pola asuh tersebut ada peningkatan tidak dalam perkembangan sosial emosional anak	
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini	

C. Pedoman Dokumentasi

Adapun dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai peran pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur, yang berisikan tentang :

No.	PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur	
1.	Profil PAUD Al-Makmur	
2.	Sejarah berdirinya PAUD Al-Makmur	a. Identitas PAUD Al-Makmur b. Visi dan Misi PAUD Al-Makmur
3.	Struktur Organisasi PAUD Al-Makmur	
4.	Data Pendidik dan Peserta Didik PAUD Al-Makmur	a. Jumlah pendidik b. Jumlah peserta didik
5.	Gambar	a. Foto kegiatan pembelajaran b. Foto wawancara

Metro, Januari 2022
Mahasiswa Ybs,



Izza Umayya
NPM. 1701030023

Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Nihwan, M.Pd
NIP. 19930222 202012 1 013

OUTLINE**PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR
DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola Asuh Orangtua
 - 1. Pengertian Orangtua
 - 2. Pengertian Pola Asuh Orangtua
 - 3. Macam-macam Pola Asuh Orangtua
 - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

- B. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
 - 1. Perkembangan Sosial Emosional
 - 2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak
- C. Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur
 - 2. Profil PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur
 - 3. Visi, Misi dan Tujuan di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur
 - 4. Sarana dan Prasarana di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur
 - 5. Data Pendidik dan Peserta Didik di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur
 - 6. Struktur Organisasi di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur

7. Letak Geografis PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo
Lampung Timur

- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

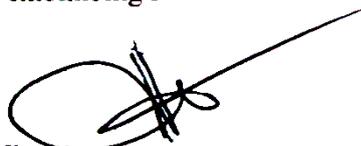
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Januari 2022
Mahasiswa Ybs,



Izza Umaya
NPM. 1701030023

Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Nihwan, M.Pd
NIP. 19930222 202012 1 013

KODING

**PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR
DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR**

Pada tanggal saya telah menemui beberapa orangtua dan pendidik PAUD Al-Makmur desa Bumiharjo Lampung Timur menggunakan koding dan mengajukan pertanyaan dalam:

1. Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Usia Dini. Keterangan koding:

W	Wawancara
O1	Orangtua 1 sebagai informan ke 1
O2	Orangtua 2 sebagai informan ke 2
O3	Orangtua 3 sebagai informan ke 3
O4	Orangtua 4 sebagai informan ke 4
O5	Orangtua 5 sebagai informan ke 5
O6	Orangtua 6 sebagai informan ke 6
P7	Pendidik 7 sebagai informan ke 7
F1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1
...-...-2022	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya kegiatan wawancara

2. Faktor Pendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Keterangan koding:

W	Wawancara
O1	Orangtua 1 sebagai informan ke 1
O2	Orangtua 2 sebagai informan ke 2
O3	Orangtua 3 sebagai informan ke 3
O4	Orangtua 4 sebagai informan ke 4
O5	Orangtua 5 sebagai informan ke 5
O6	Orangtua 6 sebagai informan ke 6
P7	Pendidik 7 sebagai informan ke 7
F2.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 bagian 1
F2.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2 bagian 2
...-...-2022	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya kegiatan wawancara

3. Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Keterangan koding:

W	Wawancara
O1	Orangtua 1 sebagai informan ke 1
O2	Orangtua 2 sebagai informan ke 2
O3	Orangtua 3 sebagai informan ke 3
O4	Orangtua 4 sebagai informan ke 4
O5	Orangtua 5 sebagai informan ke 5
O6	Orangtua 6 sebagai informan ke 6
P7	Pendidik 7 sebagai informan ke 7
F3.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 bagian 1
F3.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-3 bagian 2
...-...-2022	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya kegiatan wawancara

HASIL WAWANCARA

PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR

Petunjuk pelaksanaan wawancara:

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan orangtua dan pendidik untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pelaksanaan wawancara ini.
2. Orangtua dan pendidik diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitasnya.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

A. Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Kode	Fokus	Hasil Wawancara
O1	F1	Pola asuh yang dilakukan semua orangtua berbeda tetapi saya memilih mendidik anak dengan membebaskan semua kegiatan tetapi sebelum itu sudah ada aturan-aturan sendiri jika anak melakukan kesalahannya, maka anak akan menerima konsekuensinya. Sehingga anak akan terlatih dengan tanggungjawab. Terkadang anak pula suka melanggar kesalahannya, pasti akan dilakukan lagi oleh si anak.
O2		Mendidik anak yang dilakukan adalah sewajarnya saja, tetapi jika dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah harus dilakukan ada unsur pemaksaan tetapi jangan sampai ada kekerasan nanti akibatnya anak akan mutung atau merajuk.
O3		Mengasuh anak dengan membebaskan semua apa yang dilakukan anak, jika diperintah tidak mau iya tidak apa-apa tetapi dalam sikap sosialnya harus diajarkan dahulu contohnya temannya dikasih ya jajannya dan

		masalah mandi kesadaran dari anak itu sendiri sebelum adzan magrib itu harus mandi. Mengapa seperti itu karena ada suatu kerjaan yang harus dilakukan untuk memenuhi kehidupan, salah satunya ekonomi.
O4		Pendapat saya, saya sudah baik dalam mengasuh anak. Ketika ada pekerjaan sekolah atau pr harus dikerjakan waktu pulang sekolah dan itu harus walaupun anak terkadang memberontak dengan alasan capek tetapi saya tetep harus kerjakan dan terkadang saya dengan sengaja mencubit anak supaya dikerjakan karena jika nanti-nanti anak akan malas. Kekerasan memang tidak baik bagi anak tetapi jika tidak begitu anak akan malas belajar. Dan dalam berkomunikasi dengan orang lain anak cenderung diam bahkan sama saudaranya tetap diam, maksudnya tidak suka bermain di luar rumah walaupun banyak temannya, suka semaunya sendiri/ngenyel jika dibilangin sama orangtua. Anak saya tidak berani melakukan kegiatan walapun sudah ada perintah dari orangtua.
O5		Saya mendidik anak dengan membebaskan anak, kegiatan apapun terserah anak. Kenapa demikian? Karena jika saya mendidik anak dalam proses belajar anak, justru anak yang mengajari saya, tidak patuh kepada saya tetapi ketika bukan saya yang mengajari anak yaa anak mematuhi saya, tetapi dalam belajar sudah diajari begini caranya masih tetap tanya atau tidak paham akan sesuatu hal. Sikap dalam berkomunikasi anak lebih cepat bergaul dengan teman lainnya walaupun baru dikenalnya, terkadang anak juga cerewet.
O6		Mendidik anak sejak dini adalah kewajiban bagi orangtua terutama Ibu. Dari mulai Ibunya lah anak belajar sesuatu mulai dari sikap akhlak sampai sikap sosialnya. Awal mendidik anak adalah menghormati orang yang lebih tua dari anak. Dari gaya bicara anak, tingkah laku anak dan lain-lain harus sopan terhadap orang yang lebih tua dari dia. Dalam kegiatan belajar anak, saya mengharuskan anak untuk belajar walaupun dengan kondisi hati anak tidak baik tetapi jika anak sudah merasa kelelahan saya izinkan anak untuk berhenti mengerjakannya. Dalam bermain anak saya biarkan bebas, bermain dengan siapa saja saya biarkan, biarkan anak menemukan hal baru ketika ia bermain di luar. Jika waktunya belum pulang saya biarkan nanti anak pulang sendiri.

P7		Kebanyakan orangtua di PAUD Al-Makmur ini adalah mendidik anak dengan membebaskan anak karena pekerjaan orangtuanya yang menyita banyak waktu sehingga anak tidak terlalu diperhatikan seperti pola asuh demokratis dan otoriter yang anak akan bersikap tanggungjawab dan disiplin yang tinggi. Berbeda halnya dengan pola asuh permisif yang anak kurang memiliki sikap tanggungjawab dan disiplin tetapi anak diajarkan untuk berimajinasi dengan luas atau kreativitas yang tinggi. Anak memutuskan apa yang dilakukannya tanpa atau oleh persetujuan kebalikannya dari pola asuh demokratis yang keputusan diambil dengan kedua belah pihak. Berbeda dengan pola asuh otoriter yang mematuhi perintah orangtuanya.
-----------	--	---

B. Faktor Pendukung Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Kode	Fokus	Hasil Wawancara
O1	F2.1	Anak itu terlahir seperti kertas putih yang masih bersih, begitu pula anak yang belum tercoreng hal apapun. Dari keluargalah ia belajar terutama orangtua yaitu ibu mengajarkan anak seperti apa untuk kedepannya. Kunci keberhasilan anak ada ditangan orangtua. Kecerdasan berpikir anak itu bisa dipengaruhi oleh orangtua, orangtua yang baik cara berpikirnya akan diterapkan kepada anak. Kesehatan anak juga harus diperhatikan oleh orangtua, terutama makanan anak tidak boleh sembarangan.
O2		Orangtua menjadi faktor pendukung karena sesuatu yang diajarkan orangtua tentunya yang terbaik untuk anak. Kemungkinan kecerdasan orangtua akan diturunkan kepada anak baik dari ayah ataupun ibu. Makanan yang dikonsumsi anak harus seimbang dan layak untuk dimakan anak-anak
O3		Orangtua menjadi faktor pendukung bagi perkembangan sosial emosional anak adalah apa yang diterapkan orangtua membawa dampak positif untuk anak, seperti saling berbagi, menolong orang, bertanggungjawab akan sikapnya dan sikap sosial lainnya. Walaupun saya tidak mempunyai riwayat sekolah yang baik, saya usahakan anak harus lebih baik dari saya. Terutama soal asupan makanan yang dimakan oleh anak tentunya harus baik, diberikan vitamin, makan secara teratur sehari 3 kali.
O4		Kesehatan anak perlu diawasi karena kesehatan anak saya jika makan makanan yang mengandung banyak

		pengawet, penyedap rasa, makanan pedas akan menimbulkan kesehatan yang menurun. Jadi dalam faktor asupan makanan anak saya awasi dengan ketat, masalahnya pernah ketauan makan yang mengandung banyak penyedap rasa anak langsung sakit.
O5		Faktor pendukung karena pengalaman pertama anak yaitu dalam keluarga. Dikeluargalah anak belajar berbicara, berjalan dan bergerak sesuai dengan keinginannya. Apa yang diajarkan orangtua sejak dini itulah yang diterapkan anak untuk kedepannya. Jika orangtua berperilaku baik maka anak akan baik pula dan jika kebalikannya maka anak akan tidak baik pula. Mengasuh anak dengan baik misalnya dengan memberi makanan anak yang banyak nutrisi sehingga kekebalan anak kuat.
O6		Orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional anak. Mengajarkan anak harus sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak berbicara kasar dan orangtua mencontohkan apa yang sebaiknya dilakukan, dan paling utama motivasi diri anak itu sendiri.
P7		Kegiatan atau sikap apa yang dicontohkan oleh pendidik dapat menjadi faktor pendukung anak untuk menirunya. Dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik bisa menentukan berpikir anak. Pendidik yang ramah, murah senyum dan ceria akan disenangi anak. Anak akan lebih mudah diajari sama pendidik yang disukainya. Setiap seminggu sekali biasanya sekolah memberikan makanan sehat untuk anak-anak.
Kode	Fokus	Hasil Wawancara
O1	F2.2	Dalam berteman anak dapat beradaptasi dengan berbagai sikap temannya yang berbeda-beda suku. Sikap anak yang baik dapat berpengaruh baik bagi anak dan dengan otomatis anak akan menirunya. Dalam keluarga anak diajarkan untuk sopan terutama dengan orangtuanya tersebut. Misalnya jika orangtua yang berbicara anak mendengarkan kemudian sebaliknya. Dengan mengajarkan anak untuk menghargai pendapat orang lain didalam keluarga maka akan berlaku kepada orang lain disertai dengan sikap saling menghargai dan jika ada yang kesusahan anak saling membantu satu sama lain.
O2		Lingkungan sekitar yang mengajarkan kita untuk selalu bersikap sopan santun baik dari teman sebaya dan orang lain agar bisa dihargai. Lingkungan yang baik

		akan menjadikan anak juga baik. Seperti ada orang yang lagi kesusahan kita harus menolongnya.
O3		Di lingkungan sekitar banyak suku yang berbeda-beda. Kita saling menghargai antara suku satu dan suku lainnya. Tidak saling membeda-bedakan antara suku dan tidak boleh mengejeknya. Saling tolong menolong antar berbeda suku.
O4		Faktor lingkungan dapat menjadi faktor yang baik bagi anak untuk bersosialisasi terhadap orang lain maupun dengan teman sebayanya agar anak bisa melihat dengan luas keadaan di luar rumahnya seperti apa. Perkembangan anak juga dapat maju seperti anak menjadi pemberani karena sering bertemu dengan orang lain selain yang di rumah.
O5		Faktor pendukung dari luar juga terdapat dalam lingkungan sekitar anak, yang dimana sekitar rumah atau pribadi masing-masing orang baik maka anak akan mengikutinya dan apa yang dicontohkan tetangga akan berpengaruh bagi anak baik buruknya suatu perilaku anak akan mengikuti. Disini peran orangtua yang menasehati agar anak tidak melakukan hal tersebut jika perilaku anak itu tidak baik sebaliknya jika perilaku baik orangtua meminta anak untuk mengikutinya.
O6		Lingkungan anak baik di rumah ataupun sekolah serta lingkungan tempat bermain menjadi faktor penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional anak karena anak berekspresi secara bebas di lingkungan sekitar. Dapat menghargai antara teman walapun berbeda suku.
P7		Agama kita (islam) mengajarkan harus saling menghargai antara agama dan suku. Apabila ada anak yang berbeda agama dan suku dengan kita mengalami masalah/kesulitan kita sebaiknya membantu, saling tolong menolong. Tidak boleh saling mengejek dengan anak tersebut.

C. Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Kode	Fokus	Hasil Wawancara
O1	F3.1	Anak itu ibarat seperti kertas putih yang masih bersih tanpa tercoreng noda. Dari keluarganya ia belajar terutama orangtua yaitu ibu mengajarkan anak seperti apa untuk kedepannya. Orangtua yang bersikap kasar kepada anak akan berpengaruh buruk untuk anak. Pada

		dasarnya anak itu peniru, menirukan sikap orangtua. Jenjang pendidikan orangtua yang rendah juga dapat berpengaruh bagi anak. Kurangnya makanan bergizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh dan kebersihan anak yang tidak terjaga akan menimbulkan dampak buruk.
O2		Orangtua menjadi faktor penghambat karena apabila jika terjadi masalah keluarga dan anak melihatnya anak akan mengalami tekanan batin. Kemungkinan kecerdasan orangtua akan diturunkan kepada anak baik dari ayah ataupun ibu. Jika anak sering makan makanan yang kurang mengandung gizi yang baik, itu bisa mempengaruhi perkembangan anak. Kurangnya pendampingan anak ketika belajar.
O3		Orangtua menjadi faktor penghambat bagi perkembangan sosial emosional anak adalah sikap orangtua yang kasar akan membawa dampak negatif untuk anak.
O4		Kesehatan anak perlu diawasi karena kesehatan anak saya jika makan makanan yang mengandung banyak pengawet, penyedap rasa, makanan pedas akan menimbulkan kesehatan yang menurun. Jadi dalam faktor asupan makanan anak saya awasi dengan ketat, masalahnya pernah ketahuan makan yang mengandung banyak penyedap rasa anak langsung sakit. Jika sering mengkonsumsi makanan seperti itu anak akan sering sakit.
O5		Faktor dari dalam misalnya ada fisik keluarga tersebut kurang maka anak akan berpengaruh banyak karena fisik orangtua yang sedikit kurang sempurna. Gen yang ada didalam diri orangtua akan bisa diturunkan kepada anaknya. Meskipun jika terjadi seperti itu orangtua berusaha semaksimal mungkin agar tidak seperti mereka. Masalah seperti itu bisa diatasi mungkin dengan makanan yang cukup, seimbang, bernutrisi itu akan meminimalisir terjadinya kekurangan tersebut walaupun masih terlihat ada.
O6		Orangtua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional anak. Mengajarkan anak harus sopan terhadap orang yang lebih tua, tidak berbicara kasar dan orangtua mencontohkan apa yang sebaiknya dilakukan, dan paling utama motivasi diri anak itu sendiri.
P7		Faktor penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak rata-rata terletak pada kepribadian orangtua, yang mempunyai sikap orangtua yang kasar,

		rendahnya pendidikan orangtua dan kemungkinan kecil bisa dari kebiasaan pola makan yang tidak seimbang.
Kode	Fokus	Hasil Wawancara
O1	F3.2	Lingkungan bisa dapat menimbulkan dampak buruk jika disekitar anak ada sikap yang tidak baik dan anak kita melihat ataupun mendengarnya secara otomatis anak menirukannya. Jika anak menirukannya orangtua memberitahu dan menasehatinya bahwa itu tidak baik dilakukan.
O2		Temannya sebaya yang mempunyai pergaulan yang kurang baik dan anak tersebut bermain dengan anak kita kemungkinan sikap anak kita akan berpengaruh kurang baik pula. Jika anak itu cara bicara kurang sopan anak kita otomatis mengikutinya. Menurut saya lingkungan sekitar anak berperan penting, baik buruknya sikap anak juga tergantung keadaan lingkungan sekitar. Apabila terjadi demikian sikap orangtua harus mencegahnya dengan memberi nasehat atau masukan untuk tidak mengulangnya lagi.
O3		Di lingkungan sekitar banyak suku yang berbeda-beda. Kita saling menghargai antara suku satu dan suku lainnya. Tidak saling membeda-bedakan antara suku dan tidak boleh mengejeknya. Saling tolong menolong antar berbeda suku.
O4		Faktor lingkungan dapat menjadi faktor yang buruk bagi anak karena jika pada sekitar lingkungan tersebut perilakunya buruk maka pikiran anak boleh melakukan apa yang mereka lakukan. Bahaya yang seperti ini jika orangtua tidak mengawasi anak dengan ketat maka anak akan bersikap seperti itu pula. Perkembangan sosial emosional anak untuk bersosialisasi akan buruk.
O5		Faktor penghambat dari luar juga terdapat dalam lingkungan sekitar anak, yang dimana sekitar rumah atau pribadi masing-masing orang berbeda ada yang baik dan ada yang buruk. Jika ada orang melakukan sesuatu kegiatan baik itu buruk atau baik maka anak akan mengikutinya dan apa yang dicontohkan tetangga akan berpengaruh bagi anak baik buruknya suatu perilaku anak akan mengikuti. Disini peran orangtua yang menasehati agar anak tidak melakukan hal tersebut jika perilaku anak itu tidak baik.
O6		Lingkungan anak baik di rumah ataupun sekolah serta lingkungan tempat bermain menjadi faktor penting dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional anak karena anak berekspresi secara

		<p>bebas di lingkungan sekitar. Jika keadaan lingkungan anak tidak baik otomatis banyak atau tidaknya anak akan mengikuti perilaku tersebut. Misalnya sering berkata kasar dengan teman ataupun dengan orang yang lebih tua, tidak sopan kepada orangtua dan hal-hal lain yang bersifat negatif secara tidak sengaja anak mengikutinya.</p>
P7		<p>Banyak faktor penghambat dari luar yang menyebabkan perilaku anak yang tidak baik. Contohnya faktor lingkungan sekitar yang penduduknya banyak orang yang sering berkelakuan buruk (sering mengkonsumsi alkohol dan lain-lain), faktor pertemanan yang anak salah bergaul maksudnya teman yang cara bicaranya tidak sopan/jelek. Banyak orangtua yang kurang mengerti mengenai tentang perkembangan sosial emosional anak yang akibatnya terlalu sering melarang untuk beradaptasi dengan lingkungannya dengan berbagai alasan yang ada misalnya temannya nakal, yang berbicara kasar, yang anak main terlalu jauh dari rumah dan orangtua malas mencari anaknya pada saat bermain dan alasan lainnya.</p>

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Orangtua dan Pendidik tentang Cara Mengasuh Orangtua dan Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini



Proses kegiatan wawancara dengan orangtua 1



Proses kegiatan wawancara dengan orangtua 2



Proses kegiatan wawancara dengan orangtua 3



Proses kegiatan wawancara dengan orangtua 4



Proses kegiatan wawancara dengan orangtua 5



Proses kegiatan wawancara dengan orangtua 6



Proses kegiatan wawancara dengan pendidik mengenai perkembangan sosial emosional anak di sekolah

2. Sarana dan Prasarana PAUD Al-Makmur



Tampak luar



Ruang kelas A



Meja untuk pendidik



Ruang kelas B



Mainan anak-anak



Mainan anak-anak



Alat permainan kuda-kudaan



Ayunan



Jungkat-jungkit



Perosotan

3. Kegiatan Anak-Anak



**Kegiatan senam bersama setiap hari
rabu**



Anak-anak bermain



Kegiatan belajar mengajar



Pembagian makanan sehat



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website www.metrouniv.ac.id E-mail iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Izza Umaya
 NPM : 1701030023

Jurusan : PIAUD
 Semester : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	17/2 2022	✓		Di pabalasan huda + - o Sana mese snaha!	
	2/3 2022	✓		Agus - lughazi dg lughazi! - per semuanya.	
	7/3 2022	✓		Agus	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
 NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
 NIP. 19730801 199903 1 0001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Izza Umaya
 NPM : 1701030023

Jurusan : PIAUD
 Semester : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Rabu, 9/2022 /02		✓	- Revisi hal. 32 bagian C. - spasi diperhatikan.	
2.	Jumat, 11/2022 /02		✓	Konsisten dari awal PAUD atau KB.	
3.	Senin, 14/2022 /02		✓	Nama pada gambar tertata dibagian bawah.	
4.	Selasa, 15/2022 /02		✓	Revisi	
5.	Rabu, 16/2022 /02		✓	Pembahasan disesuaikan dengan wawancara.	
6.	Kamis, 17/2022 /02		✓	Acc.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
 NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II,

Nihwan, M.Pd
 NIP. 199302222020121013

Skripsi

by Izza Umayya

7/2022
13
Revisi Ry

Submission date: 04-Mar-2022 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1776020035

File name: turnitin_1-5_izza.docx (128.57K)

Word count: 12641

Character count: 79969

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	drmihsandacholfanymed.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	tamanbeliacandi.com Internet Source	1%

7/3/2022
Prun
 Review Ry

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Izza Umaya lahir di Bumiharjo, pada tanggal 18 April 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hasan Susilo dan Ibu Yunarti. Pendidikan peneliti dimulai di TK PGRI 3 Banjarejo pada tahun 2004 selesai pada tahun 2005, lalu melanjutkan sekolah dasar di SDN 2 Bumiharjo sampai tahun 2011. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Metro selesai pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 3 Metro dan selesai pada tahun 2017.

Setelah lulus dari SMKN 3 Metro peneliti melanjutkan studinya di IAIN Metro pada tahun 2017, peneliti terdaftar di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Kemudian, peneliti mengambil study sebagai mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Peneliti pernah mengikuti kegiatan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) dan pernah mengikuti anggota UKM IMPOR (Ikatan Mahasiswa Pecinta Olahraga) tetapi hanya mengikuti sampai dengan orientasi peresmian anggota baru saja.